# ANALISIS USAHA HOME INDUSTRY KAMPUNG PIA KEJAPANAN DITINJAU DARI ETIKA PRODUKSI ISLAM

**SKRIPSI**


Oleh :

NURUL MASRUROH

NIM: G74215167



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA


**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Nurul Masruroh

Nim : G74215167

Fakultas / Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Usaha Home Industry Kampung Pia Kejapanan Ditinjau Dari Etika Produksi Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Mei 2019

METERAI TEMPEL
AD1E7AEF030691260
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nurul Masruroh
NIM. G74215167

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Masruroh NIM. G74215167 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 9 Mei 2019

Pembimbing,

**Lilik Rahmawati, M.EI**
NIP.198106062009012008

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Masruroh NIM. G74215167 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 12 Juni 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I

Lilik Rahmawati, M.EI

NIP.198106062009012008

Penguji II

Achmad Room Fitrianto, SE, M.E.I, MA

NIP.197706272003121002

Penguji III

Andriani Samsuri S.Sos, MM

NIP.197608022009122002

Penguji IV

Rianto Anugerah Wicaksono.M.SEI

NIP. 198508222019031011

Surabaya, 24 Juni 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Masruroh
NIM : G74215167
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
E-mail address : masruronurul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Analisis Usaha *Home Industry* Kampung Pia Kejapanan Ditinjau Dari Etika Produksi Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Juli 2019

Penulis

(Nurul Masruroh )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Analisis Usaha Home Industry Kampung Pia Kejapanan Ditinjau Dari Etika Produksi Islam"** ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai implementasi etika produksi Islam kampung pia Kejapanan guna memaksimalkan kemaslahatan (maslahah maximazer).

Metode penerapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampung pia Kejapanan menerapkan etika produksi Islam dalam kegiatan proses produksi dimana pada etika produksi Islam memiliki lima konsep diantaranya konsep tauhid, konsep keseimbangan, konsep kehendak bebas, konsep tanggung jawab, konsep ihsan. Sehubungan dengan itu, kampung pia juga berorientasi pada *mashlahah maximazer* dalam usahanya sebagaimana tujuan dari usaha itu sendiri selain mecapai keuntungan adalah mencari keberkahan.

Saran penelitian ini adalah produsen lebih inovatif dalam hal pemasaran semisal dengan memanfaatkan media online sehingga konsumen atau calon pembeli lebih mengenal produk-produk apa saja yang ditawarkan kampung pia.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iv
PENGESAHAN .....v
MOTTO .....vi
ABSTRAK.....vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL ..... xii
DAFTAR GAMBAR..... xiii
DAFTAR TRANSLITERASI.....xiv
BAB I PENDAHULUAN .....1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi Masalah.....6
C. Rumusan Masalah .....7
D. Kajian Pustaka.....8
E. Tujuan Penelitian .....12
F. Kegunaan Penelitian .....12
G. Definisi Operasional.....13
H. Metode Penelitian .....15
I. Sistematika Pembahasan.....21
BAB II KERANGKA TEORITIS .....23
A. Wirausaha Home Industry.....23
1. Pengertian Wirausaha .....23
2. Sektor-Sektor Bidang Wirausaha .....23
3. Pengertian Home Industry .....26
B. Perkembangan Usaha .....28
C. Etika Produksi Islam .....30
1. Definisi Etika Menurut Islam .....30



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Definisi Produksi Islam ..... 31
3. Konsep Etika Produksi Islam ..... 31
4. Motivasi Produsen dalam Produksi ..... 37
**BAB III DATA PENELITIAN PADA PAGUYUBAN HOME INDUSTRI KAMPUNG PIA KEJAPANAN ..... 40**
A. Profil Paguyuban Home Industri Kampung Pia Kejapanan ..... 40
1. Sejarah Paguyuban ..... 40
2. Visi dan Misi ..... 42
3. Struktur Organisasi ..... 43
B. Mekanisme Produksi ..... 47
1. Modal Produksi ..... 47
2. Variasi Rasa Dan Harga ..... 49
3. Tempat Produksi ..... 51
4. Bahan Baku ..... 51
5. Proses Produksi ..... 53
C. keuntungan Produsen dan ZIS ..... 54
**BAB IV ANALISIS USAHA HOME INDUSTRI KAMPUNG PIA DITINJAU DARI ETIKA PRODUKSI ISLAM ..... 58**
A. Perkembangan Usaha Home Industri Paguyuban Kampung Pia Kejapanan ..... 58
B. Kendala dalam Mengembangkan Usaha ..... 66
C. Etika produksi islam pada Usaha Home Industri Kampung Pia Kejapanan ..... 67
**BAB V PENUTUP ..... 88**
A. Kesimpulan ..... 88
B. Saran ..... 89

**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL


Tabel 3.1 : Data anggota Paguyuban Kampung Pia 2011 ..... 41

Tabel 3.2 : Data anggota Paguyuban Kampung Pia 2019 ..... 45

Tabel 3.3 : Perincian Modal Usaha pada Kampung Pia Kejapanan ..... 48

Tabel 3.4 : Variasi Rasa Dan Harga Pia ..... 49

Tabel 3.5 : Bahan-bahan adonan pia ..... 51

Tabel 3.6 : Bahan-bahan adonan pia ..... 52

Tabel 3.7 : Data wawancara keuntungan dan infaq-shodaqoh Produsen ..... 55

Tabel 4.1 : Data Jumlah Anggota Paguyuban Kampung Pia Kejapanan ..... 61

Tabel 4.2 : Data Jumlah Variasi Produk Pia ..... 63

Tabel 4.3 : Data Jenis Variasi Produk Pia ..... 63

Tabel 4.4 : Pandangan Produsen Kampung Pia terhadap Konsep Tauhid ..... 69

Tabel 4.5 : Pandangan Produsen Kampung Pia terhadap Konsep Keseimbangan ..... 72

Tabel 4.6 : Pandangan Produsen Kampung Pia terhadap Konsep Kehendak Bebas ..... 75

Tabel 4.7 : Pandangan Produsen Kampung Pia terhadap Konsep Tanggung Jawab ..... 77

Tabel 4.8 : Pandangan Produsen Kampung Pia terhadap Konsep Ihsan ..... 79

Tabel 4.9 : Pandangan Produsen Kampung Pia terhadap Keuntungan Usaha ..... 82

Tabel 4.10` : *Mashlahah Mazimazer* pada kampung pia Kejapanan ..... 83

Tabel 4.11 : Persentase Etika Produksi Islam dan Mashlahah maximazer Kampung pia Kejapanan ..... 85

Tabel 4.12 : Rata-rata keuntungan dan *Islamic philanthropy* Produsen Kampung pia dalam 1 tahun ..... 86




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Variasi Pia 2019 ..... 50
Gambar 4.1 : Peralatan produksi 2011 ..... 59
Gambar 4.2 : Peralatan Produksi 2019 ..... 60
Gambar 4.3 : Peralatan Produksi 2019 ..... 60
Gambar 4.4 : Peralatan Produksi 2019 ..... 58
Gambar 4.5 : Sertifikasi halal BPOM ..... 65



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada era ini disebut juga dengan era pasar bebas dimana semakin ketatnya persaingan usaha serta diimbangi dengan masyarakat yang semakin pesat . Alternatif untuk tetap bisa bersaing ialah dengan inovasi kewirausahaan, salah satunya yakni industri rumahan (*home industry*).

Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik memprediksi jumlah pelaku usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada 2018 sebanyak 58,97 juta orang, sedangkan jumlah penduduk di Indonesia mencapai 265 juta jiwa.[1] Data diatas menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai prospek perkembangan wirausaha, merupakan salah satu solusi yang diminati masyarakat, mengingat berkembang pesatnya Industri Rumahan atau *Home Industry* yang ada di Indonesia.

Maraknya usaha home industry memberikan dampak positif yakni selain menyerap banyak tenaga kerja, industri rumahan juga dapat memberikan pendapatan rumah tangga dan menjadikan masyarakat yang mandiri. Perkembangan usaha industri rumahan atau *home industry* sering disebut sebagai indikator tercapainya keberhasilan pembangunan negara.

Sehubungan dengan itu, dapat dilihat dalam firman Allah Q.S An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

[1] "*Jumlah Pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58, 97 juta orang*" dalam http://keuangan.Kontan.co.id (10 November 2018)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (An-Nisa ayat 29)[2]

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT menyeru pada umatnya untuk melakukan perniagaan atau kegiatan kewirausahaan dengan jalan yang sesuai dengan syariat Islam dan menghindari bentuk kegiatan usaha yang diharamkan.

Salah satu usaha *home industry* yang cukup menjanjikan adalah usaha di bidang produksi makanan. usaha makanan ini akan dapat tumbuh dan berhasil jika ditunjang dengan inovasi dan ketekunan. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan usaha industri pada makanan adalah proses produksi, hal ini disebabkan salah satu indikator dari keberhasilan pengembangan suatu usaha adalah aktivitas produksi.

[2] Departemen Agama RI., *al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkan Leem, 2009), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produksi merupakan kegiatan yang dapat menentukan kelangsungan usaha.[3] Keberhasilan pengembangan usaha *home industry* itu diukur dari produktivitasnya, semakin banyak barang yang diproduksi maka semakin banyak pula pendapatannya dan sebaliknya semakin sedikit jumlah barang yang dihasilkan maka semakin sedikit pula pendapatan yang akan diterima.

Sehubungan dengan produksi pada usaha *home industry*, dalam ekonomi konvensional, motivasi utama bagi produsen adalah mencari keuntungan materiil (uang) secara maksimal, meskipun saat ini sudah berkembang bahwasanya produsen tidak hanya bertujuan mencari keuntungan maksimal (*profit maximizer*) semata. Namun, secara konsep tujuan produsen dalam ekonomi konvensional selalu menitikberatkan pada materi yang akan didapatkan oleh perusahaan. Akibatnya motivasi untuk mencari keuntungan maksimal seringkali menyebabkan produsen mengabaikan etika dan tanggung jawab sosialnya. Tujuan produsen dalam ekonomi Islam adalah *mashlahah maximizer* yaitu melakukan produksi dan kegiatan bisnis tidak dilarang selama dalam bingkai tujuan dan hukum Islam.[4] Formulasi *maslahah maximazer* terdiri dari dua komponen yaitu manfaat pada produsen dan berkah. Dalam konteks produsen dalam hal ini manfaat adalah keuntungan materiil sedangkan berkah yang dimaksudkan adalah memberikan kemanfaatan pada sesama manusia dalam bentuk zakat, infaq dan shodaqoh.

---

[3] Susilo Martoyp, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" ( Yogyakarta: PT BPFE, 1987), 130.
[4] M. Nur Riyanto dan Euis Amalia, "*Teori Mikro Ekonomi*" (Jakarta:Kencana, 2010), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewasa ini tidak sedikit produsen yang melakukan berbagai kecurangan dalam produksi guna untuk memaksimalisasi laba, dimana konsep syariah, keadilan serta tanggung jawab tidak diterapkan oleh produsen yang notabenya muslim, hal ini mengakibatkan kerugian pada pihak konsumen maupun kerugian pada perkembangan dari usaha itu sendiri karena jika aktivitas produksi buruk maka akan mempengaruhi kualitas mutu dari produk yang dihasilkan. Oleh karenanya, wirausahawan *home industry* khususnya yang bergerak pada produksi makanan memiliki kewajiban tidak hanya menitikberatkan pada pendapatan atau profit melainkan dapat memberi manfaat serta rasa aman pada konsumen. Salah satu *home industry* yang telah menerapkan prinsip syariah dalam produksi makanan adalah usaha *home industry* Kampung Pia Kejapanan Pasuruan.

Dalam bidang industri makanan, Kampung Pia Kejapanan didominasi oleh industri rumahan atau *home industry* yang memproduksi makanan jenis kue basah. Usaha rumahan (*home industry*) Kampung Pia Kejapanan yang ada di Kecamatan Pasuruan memproduksi produk makanan khas tiongkok yakni pia. "Bakpia yang diproduksi di kampung Pia Kejapanan ini, murni tanpa bahan pengawet dan telah memiliki sertifikasi halal dari BPOM." [5]

[5] Fatimatuz Zahro "*Khofifah ingin viralkan kampung pia di Kejapananan, Kuatkan Branding dan Permodalan UKM*". Berita. http:// Surabaya.tribunnews.com/ 2018/04/20. Diakes pada 1 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi bersaing yang membedakan kampung pia Kejapanan dengan produk pia di daerah lain yaitu inovasi jenis varian rasa hal ini juga yang menjadi keunikan tersendiri pada kampung pia , yang mana pada umumnya rasa pia original yaitu kacang hijau, sedangkan kampung pia Kejapanan kini menyediakan 11 varian isian rasa dan kini kampung pia Kejapanan terus menginovasi jenis pia yang ditawarkan untuk terus dapat menarik konsumen.

Perkembangan pangsa pasar *Home industry* pada "Kampung Pia" kini telah meliputi daerah Pasuruan, Malang, Surabaya, dan Madura, yang mana pada awal mula kampung pia ini dirintis yakni pada tahun 2011 pemasaran produk pia hanya di sekitar daerah Kejapanan.

Pada kondisi tertentu saat pesanan pia mencapai ribuan, maka paguyuban membagi jumlah pia untuk memenuhi pesanan, terlebih jika pia dipesan secara mendadak dan dibutuhkan dalam waktu yang cepat maka produsen-produsen pada kampung pia akan bekerjasama untuk mencapai jumlah pia yang dipesan.[6]

Keunikan lain *Home industry* pada "Kampung Pia" ini yaitu dengan banyaknya pilihan telah menerapkan kerja sama atau dalam Islam disebut juga dengan kemitraan musyarakah dalam aktivitas produksinya. Jadi, meskipun kampung pia Kejapanan merupakan usaha perseorangan, namun produsen pada kampung pia Kejapanan tetap melakukan kerjasama dalam mengembangkan kualitas produk, inovasi produk,

[6] Sumber: Wawancara Ibu Yana, Ketua Paguyuban Kampung Pia Kejapanan, pada Rabu 14 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemasaran dan kesepakatan harga pia minimal. Adanya kerjasama ini juga sesuai dengan tujuan produksi adanya Paguyuban Kembang Waru pada Kampung Pia ini menjadikan wadah untuk saling bekerja sama dan saling meningkatkan *falah* atau kebahagiaan untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Namun, tidak hanya memberikan keuntungan pribadi karena pada dasarnya produksi dalam Islam tidak hanya mengenai materi melainkan dapat memberikan manfaat. Untuk itu dalam perkembangan usaha, etika produksi Islam sangat dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mengetahui lebih jauh mengenai *Home Industry* dan etika produksi Islam pada produsen dalam dalam perkembangan usaha, penulis tertarik membahas **"Analisis Usaha *Home Industry* Kampung Pia Kejapanan Ditinjau Dari Etika Produksi Islam".**

## B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

a. Analis pengembangan usaha *home industry* pada kampung pia.
b. Kendala apa saja yang dialami masyarakat atau podusen dalam mengembangkan usaha *home industry* pada Kampung Pia Kejapanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisis implementasi Etika Produksi Islam pada Kampung Pia Kejapanan.

d. Analisis Maslahah Maximazer pada Kampung Pia Kejapanan.

2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada pokok batasan yakni :

a. Perkembangan usaha pada Kampung Pia Kepanan.

b. Kendala dalam mengembangkan usaha *home industry* kampung pia.

c. Analisis Etika Produksi Islam pada Kampung Pia.

## C. Rumusan Masalah

Bersdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat kita jabarkan rumusan masalah pokok sebagai berikut :

a. Bagaimana perkembangan usaha *home industry* pada Kampung Pia ?

b. Apa saja kendala yang dialami podusen dalam pengembangan usaha *home industry* pada Kampung Pia Kejapanan ?

c. Bagaimana implementasi Etika Produksi Islam Kampung Pia Kejapanan dalam mencapai kemashlahatan yang maksimal (mashlahah maximazer) ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Kajian Pustaka

Berikut adalah deskripsi ringkas mengenai kajian penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Tujuan kajian pustaka ini adalah untuk menghindari adanya plagiasi atau persamaan pembahasan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti.

Penelitian pertama yaitu jurnal yang diteliti oleh Ahmad Faizin dengan judul "Potensi Ekonomi Islam Dalam Menanggulangi Permasalahan Perkembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit Ikan Pari di Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman Diy".[7] Tujuan dari penelitian ini adalah agar diketahi permasalahan yang dihadapi oleh usaha kerajinan kulit ikan pari yang dijalankan oleh pemilik usaha. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis mengenai permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih cenderung menganalisis mengenai permasalahan perkembangan industri sedangkan penelitian saya fokus pada perkembangan usaha dan etika produksi Islam.

Penelitian kedua yaitu jurnal yang diteliti oleh Fahrudin Sukarno dengan judul "Etika Produksi Perspektif Agama Islam"[8] Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep produksi Islami.

---

[7] Ahmad Faizin, "Potensi Ekonomi Islam Dalam Menanggulangi Permasalahan Perkembangan Industri Kecil Kerajinan Kulit Ikan Pari Di Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman Diy".

[8] Fahrudin Sukarno, "Etika Produksi Perspektif Agama Islam", *Jurnal Ekonomi Islam,* Vol. 1 No.1 (September 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan penelitian ini adalah mengambil tema mengenai analisis konsep etika produksi Islam. Perbedaan dalam penelitian ini yakni. Peneliti menganalisis mengenai konsep etika produksi Islam, sedangkan penulis menganalisis mengenai implementasi etika produksi Islam pada usaha untuk memaksimalkan kemashlahatan.

Penelitian ketiga yaitu skripsi yang dilakukan oleh Nurul Rizkika dengan judul "Pengembangan Usaha Home Industri Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam".[9] Penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, analisis data menggunakan analisa kualitataif yaitu analisis yag dilakukan bukan berbentuk data-data angka melainkan berbentuk kata dan kalimat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha home industri yang ditinjau dari ekonomi islam sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengembangan sedangkan saya melihat dari segi perkembangan maupun pengembangan itu sediri selain itu penelitian saya lebih fokus pada tinjauan usaha melalui etika produksi Islam.

Penelitian keempat yaitu skripsi yang dilakukan oleh Helen Malinda dengan judul "Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi

[9] Nurul Rizkika," Pengembangan Usaha Home Industri Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi— IAIN Raden Intan Lampung, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam". [10] Penelitan ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) dan *library research* (penelitian kepustakaan). Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha produksi dengan perspektif ekonomi islam. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu, penelitian sebelumnya lebih fokus pada strategi pengembangan usaha menggunakan bauran pemasaran sedangkan penelitian saya lebih meneliti pada perkembangan usaha yang ditinjau melalui etika produksi islam

Penelitian kelima yaitu skripsi yang dilakukan oleh Ly Fairuzah Aisyah dengan judul "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi Pada CV. Azka Syahrani Collection)".[11] Penelitian ini menggunkan metode deskriptif kualitatif diperoleh melalui wawancara, studi kepustakaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sudut pandang ekonomi islam sangat penting diterapkan dalam produksi sehingga adanya keselarasan dari sistem tersebut menjadikan ftrah manusia tidak ditinggalkan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang usaha bisnis yang ditinjau dari ekonomi islam. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu meneliti mengenai usaha bisnis yang ditinjau

[10] Helen Malinda, "Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi—UIN Raden Intan Lampung, 2017)

[11] Ly Fairuzah Aisyah, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi Pada CV. Azka Syahrani Collection)", (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari ekonomi islam sedangkan penelitian penulis membahas mengenai usaha dan lebih difokuskan pada perkembangan usaha yang ditinjau dari etika produksi Islam.

Penelitian keenam yaitu skripsi yang dilakukan oleh Aidil Fitra dengan judul "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (*Home Industri*) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur".[12] Penelitian ini menggunkan metode deskriptif kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi dan angket. Teknik yang digunakan adalah *total sampling.* Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan usaha *home industry.* Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu meneliti mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap produksi usaha rumahan sedangkan penelitian penulis membahas mengenai usaha dan lebih difokuskan pada perkembangan usaha yang ditinjau dari etika produksi islam.

[12] Aidil Fitra, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (*Home Industri*) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur", (Skripsi—UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perkembangan usaha *home industry* pada Kampung Pia Kejapanan
2. Untuk menganalis apa saja kendala yang dialami masyarakat atau produsen dalam mengembangkan usaha *home industry* di kampung pia Kejapanan.
3. Untuk menganalisis implementasi Etika Produksi Islam Kampung Pia Kejapanan dalam memaksimalkan kemashlahatan (mashlahah maximazer).

## F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan Etika Produksi Islam dalam usaha *home industry.*

2. Praktik

   a. Bagi *home industri* Kampung Pia Kejapanan

      Hasil penelitian ini bisa menjadi informasi, masukan dan evaluasi bagi pihak *home industry* untuk lebih maksimal dalam meningkatkan perkembagan usaha melalui penerapan etika produksi Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau literature untuk penelitian lebih lanjut. Dan penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan acuan untuk perkembangan *home industri.*

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memudahkan dan memahami isi, konsep dan kondisi yang ada pada lapangan dan penelitian ini.

Penelitian ini berjudul "Analisa Usaha Home Industry Kampung Pia Kejapanan Ditinjau Dari Etika Produksi Islam".

Berikut adalah beberapa kata yang perlu penjelasan untuk memaparkan pengertian dari beberapa istilah berikut ini:

1. Home Industri Pia Kejapanan

Menurut Henry Prastyanto, *Home industri* adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengelolah barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaanya, termasuk rancangan bangunan yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah seperti industri rumah tangga.[13]

*Home industry* pada "Kampung Pia" adalah usaha rumahan yang menerapkan kerja sama atau dalam Islam disebut juga dengan kemitraan musyarakah dalam aktivitas produksinya. Sesuai dengan

[13] Nurul Rizkika," Pengembangan Usaha Home Industri Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi— IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan produksi adanya paguyuban ini menjadikan wadah untuk saling bekerja sama dan saling meningkatkan *falah* atau kebahagiaan untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga.

2. Perkembangan Usaha

Menurut Mach Foedz, Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.[14]

Ada beberapa faktor perkembangan pada wirausaha Home Industry pada Paguyuban Kampung Pia. Menurut Ninik Sudarwarti, Pengembangan usaha bisa dilakukan dengan teknik diantaranya meliputi Perluasan skala usaha, perluasan cakupan usaha, perluasan dengan kerjasama.[15]

3. Etika Islam

Etika merupakan pemikiran tentang baik dan buruk. Etika hadir saat manusia memperselisihkan nilai baik dan buruk suatu perbuatan.ketika etika dihadirkan dalam kegiatan bisnis, etika selalu diperselisihkan, mengingat bisnis merupakan kegiatan yang ditunjukan untuk mencari laba. Bagi bisnis, kesuksesan diukur dari sisi pendapatan laba, sedangkan etika menilai baik bila proses usahanya juga baik. Untuk

[14] *http://www.*academPia*.edu/8665059/Ada_beberapa_definisi_pengembangan_usaha_menurut_para_ahli.* diakses 17 Maret 2018

[15] Ninik Sudarwati, *Modul Kewirausahaan Terpadu bagi Calon Wirausaha,* (Malang : UM Press, 2012) hlm. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, etika ada yaitu agar suatu bisnis tidak saja untuk keuntungan, tetapi juga dipandang terpuji dan terhormat oleh semua pihak.[16]

4. Produksi Islam

Produksi adalah proses mencari, mengolakasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.[17]

5. Etika Produksi Islam

Menurut Haider Naqvi, kegiatan produksi dalam Islam digerakkan oleh sistem moral. Dalam Etika Produksi Islam, terdapat prinsip-prinsip diantaranya Keesaan (*tauhid*), Keseimbangan (*equilibrium*), Kehendak bebas (*free will*), Tanggung jawab (*responsibility*), dan Kebajikan (*Ihsan*). [18]

## H. Metode Penelitian

1. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan adalah data yang perlu dihimpun untuk menjawab rumusan masalah.

a. Data mengenai perkembangan usaha, yang meliputi

---

[1616] Bambang Subandi, *Etika Bisnis Islam,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) hlm.4

[17] Aidil Fitra, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (*Home Industri*) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur", (Skripsi—UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013), 30.

[18] Muhammad Djakfar. *Etika Bisnis, Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Mora; Ajaran Islami.* (Jakarta: Penebar Plus Swadaya, 2012 ) hlm 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Data perluasan skala usaha yang dilihat dari perkembangan peralatan produksi, jumlah anggota paguyuban home industri pada kampung pia melalui dari tahun ke tahun,
- Data mengenai cakupan usaha yang dilihat dari data jumlah variasi rasa produk dari tahun ke tahun.

Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

b. Data kendala-kendala yang dialami masyarakat atau podusen, baik dalam hal kendala saat produksi maupun pemasaran melalui wawancara dan dokumentasi.

c. Data mengenai perilaku produsen dalam hal Etika Produksi Islam diantaranya mengenai ketauhidan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan. Serta data mengenai kesadaran produsen mengenai zakat, infaq, dan shodaqoh melalui wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang berasal dari mana data akan diperoleh, baik secara primer maupun sekunder, dibagi menjadi :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama dari sumber data yang dihasilkan. Dimana subjek penelitian penulis dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan cara mengambil data secara langsung dengan pihak paguyuban “Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukses Berkarya" home industry kampung pia. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari :

1. Ketua paguyuban Kampung pia.
2. 10 produsen atau anggota yang tergabung pada paguyuban kampung pia Kejapanan Pasuruan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti namun berasal dari buku dan jurnal yang pembahasannya berkaitan dengan Perkembangan Usaha, Etika Produksi Islam. Berikut sumber-sumber data sekunder yang peneliti butuhkan dalam menganalisis:

1. Kasmir, Kewirausahaan, 2013.
2. Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan*, 2015.
3. Ninik Sudarwati, *Modul Kewirausahaan Terpadu bagi Calon Wirausaha,* 2012.
4. M. Nur Riyanto dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi,* 2010.
5. P3EI, *Ekonomi Islam,* 2008.
6. A Sony Keraf, *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya,* 1998.
7. Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis, Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral,* 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi,* 2015.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis untuk pengambilan objek dan subyek menggunakn tehnik smpling *Non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling,* yaitu pengambilan sumber data (objek dan subjek) diambil secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Objek pada penelitian ini menggunakan etika produksi pada usaha *home industri* pada paguyuban Kampung Pia Kejapanan Pasuruan. Kemudian untuk subyek pada penelitian ini yaitu ketua paguyuban *home industri kampung* pia serta produsen-produsen atau anggota kampung pia.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah tehnik-tehnik yang digunakan yang digunakan untuk menggunakan data penelitian:

a. Observasi

Tehnik observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan secara langsung di lapangan oleh peneliti. Dengan kata lain observasi ini merupakan proses untuk memperoleh proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.[19]

[19] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : CV. Alfabeta, 2010 ), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dalam konteks penelitian ini difokuskan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan mendapatkan sumber informasi dari data primer dengan mengoptimalkan pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Disini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu ketua paguyuban home industri kampung pia Kejapanan serta produsen-produsen atau anggota home industri kampung pia.[20]

c. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data melalui pencatatan peristiwa yang telah terjadi, yang mana dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sesorang.

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan oleh peneleliti berupa gambar, foto, dokumen yang berbentuk tulisan dan data-

[20] Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan,* (Bandung: PT Refika aditama, 2017), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang berhubungan dengan perkembangan usaha kampung pia ditinjau dari etika produksi islam.

9. Tehnik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulan dari lapangan, maka penulis akan melakukan pengolahan data dengan menggunakan tehnik pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing* merupakan kegiatan mengumpulkan data dan mengecek atau memeriksa ulang data yang diperoleh penulis dari lapangan yang meliputi dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keserasian antara satu dengan lainnya.[21] Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dalam rumusan masalah saja.

b. *Organizing* merupakan menyusun kembali data yang telah di dapatkan dalam penelitian.[22] Tujuan penyusunan data itu agar data tersusun secara sistematis sehingga memudahkan penulis dalam menganalisis data.

c. Penemuan Hasil merupakan tehnik pengolahan data dengan cara menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian untuk mendapatkan kesimpulan akan kebenaran dan fakta-fakta pada objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat sehingga dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah.

---

[21] Soeratno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 83

[22] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2010), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Tehnik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana data yang didapatkan oleh penulis mengenai analisa usaha *home industri* pada kampung pia yang ditinjau dari etika produksi islam. Untuk tehnik penganalisisan yakni penelitian ini menggunakan tehnik analisis data penelitian ini menggunakan tehnik analisis data deskriptif yakni penelitian yang mana penulis dapat meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek yang akan diteliti oleh penulis.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yang setiap babnya memiliki sub bab pembahasan sehingga memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua kerangka teoritis, pada bab ini akan berisikan beberapa teori dan referensi yang menjadi acuan dalam mendukung penulisan penelitian ini. Yang mana nanti akan dijelaskan mengenai teori kewirausahaan, etika produksi Islam, motivasi perilaku produsen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga data penelitian, pada bab ini berisi tentang objek yang akan diteliti secara jelas dan lengkap, yaitu mengenai Paguyuban *home industri* Kampung Pia Kejapanan Pasuruan, baik profil, sejarah berdirinya, visi, misi, produsen pada Paguyuban *home industri* Kampung Pia beserta gambaran mengenai etika produksi Islam dalam *home industri* Kampung Pia.

Bab keempat analisis data, pada bab ini berisi tentang analisis data hasil temuan penulis saat meneliti, yaitu gambaran akan analisa *home industry* Pada Kampung Pia Kejapanan ditinjau dari etika produksi Islam.

dan kendala *home industry*.

Bab kelima sebagai penutup berisi kesimpulan dari penelitian serta kritik dan saran bagi *home industry* Kampung Pia Kejapanan terkait permasalahan yang diangkat sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pengembangan serta kemajuan terhadap objek yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II
# KONSEP ETIKA PRODUKSI ISLAM PADA HOME INDUSTRI PIA

## A. Wirausaha Home Industry

1. Pengertian Wirausaha

   Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. [1] jiwa wirausaha berarti mau menerima resiko, memegang prinsip yakni semakin besar resiko semakin besar pula keuntungan yang akan diraihnya.

2. Sektor-Sektor Bidang Wirausaha

   Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Bidang usaha yang dapat digeluti untuk pemula sesuai dengan minat dan bakat, terutama untuk usaha kecil dan menengah antara lain sebagai berikut :[2]

   a. Sektor Kecantikan

      Usaha sektor kecantikan contohnya membuka usaha salon dan SPA atau kecantikan lainnya.

[1] Kasmir, *Kewirausahaan.* (Jakarta: Rajawali Pers 2014), hlm.19
[2] Ibid 44



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sektor Ketrampilan

Usaha di sektor ini contohnya antara lain jasa perbaikan *(service)* seperti jenis service elektronik dan jenis motor atau mobil.

c. Sektor Konsultan

Usaha di sektor ini misalnya konsultan manajemen, konsultan hukum, konsultan psikiater, konsultan teknik dan konsultan lainnya.

d. Sektor Industri

Sektor industri sangatlah luas dan beragam. Sektor ini akan menghasilkan suatu produk olahan. Untuk usaha kecil dan menengah misalnya membuka pabrik makanan seperti tempe, tahu, roti, batu bata dan usaha industri lainnya.

e. Sektor Tambang

Usaha di sektor ini contohnya penambangan pasir, emas, batubara.

f. Sektor Kelautan

Usaha yang dapat dilakukan di sektor kelautan adalah usaha penangkapan ikan dengan menydiakan kapal-kapal penangkapan ikan bagi nelayan.

g. Sektor Perikanan

Usaha disektor perikanan antara lain membuka usaha tambak ikan atau udang, baik di air tawar maupun air laut.

h. Sektor Agribisnis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanaman di sektor agri bisnis dapat dilakukan dengan membuka pertanian jangka pendek, jangka mengah maupun jangka panjang.

i. Sektor Perdagangan

Usaha di sektor perdagangan dapat dilakukan dengan membuka toko atau kios.

j. Sektor Pendidikan

Usaha di sektor pendidikan yang dapat dilakukan adalah membuka lembaga oelatihan atau kursus-kursus.

k. Sektor Percetakan

Usaha di sektor percetakan dapat dilakukan dengan membuka usaha foto kopi, sablon, percetakan buku, koran dan usaha percetakan lainnnya.

l. Sektor Seni

Usaha ini dapat berupa usaha seni lukis, musik, ukir, atau penulis cerita.

m. Sektor Kesehatan

Usaha di sektor kesehatan dilakukan oleh mereka yang memiliki latar belakang kesehatan, orang umum juga bisa melakukannya. Misalnya klinik kesehatan, apotik, rumah sakit.

n. Sektor Pariwisata

Usaha di sektor pariwisata yang dapat dijalankan antara lain membuka biro perjalanan, usaha wisata, membuka tempat penginapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. Sektor usaha lainnya

3. Pengertian Home Industry

Menurut Hery Prastyanto, Home industri adalah semua kegiatan Ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya. Yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.[3] Home industri sendiri bisa bisa digolongkan menjadi beberapa kelompok yang tergantung dari besarnya jumlah modal, banyaknya tenaga kerja serta pendapatan atau laba yang dihasilkan.

Kewirausahaan selalu disamaartikan dengan Usaha Kecil Menengah. Padahal tidak selamanya demikian, karena tidak selamanya usaha yang dimiliki oleh seseorang wirausaha tergolong usaha kecil dan menengah.

Seiring dengan perkembangan usaha maka bentuk dan ukuran usaha ttentunya akan berubah pula, dari usaha kecil menjadi menengah lalu menjadi usaha berskala besar bahkan menjadi perusahaan multinasiolnal, pada saat itu peran wirausaha sebagai pengelola usaha akan tergantikan dengan pekerja atau manajer profesional produsen kosmetika Sari Ayu, PT Martha Tilaar Group misalnya, bermula daari usaha salom dan kosmetika sederhana yang dikerjakan oleh keluarga Martha Tilaar di garasi

[3]Nurul Rizkika," Pengembangan Usaha Home Industri Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi— IAIN Raden Intan Lampung, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumahnya. Tetapi sekarang PT Martha Tilaar Group telah menjadi perusahaan kosmetika terkemuka. Pengelompokan usaha dijelaskan pada Pasal 1 UU Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah No. 20 Tahun 2008, diantaranya:[4]

1. Usaha Mikro

   Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

   Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UU ini.

3. Usaha Menengah

   Usaha Menegah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau

[4] Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) hlm.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunansebagaimana diatur dalam UU ini.

4. Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik kriteria atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

## B. Perkembangan Usaha

Menurut Mach Foedz, Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.[5] Sedangkan menurut pendapat ahli yang lain yakni Glos, Steade dan Lawry menyatakan bahwasanya pengembangan usaha adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standart serta kualitas hidup mereka.[6]

[5] *http://www.*academPia.*edu/8665059/Ada_beberapa_definisi_pengembangan_usaha_menurut_para_ahli.* diakses 17 Maret 2018
[6] Ibid. Diakses pada 17 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan usaha bisa dilakukan dengan teknik diantaranya:[7]

a. Perluasan Skala Usaha

Pengembangan usaha dengan perluasan skala usaha bisa dilakukan dengan cara peningkatan kemampuan produksi, menambah tenaga kerja, meningkatkan teknologi modern, lokasi usaha lebih strategis, dan sistim distribusi lebih luas. Teknik ini memerlukan jumlah modal untuk investasi, memerlukan pengembangan mitra bisnis yang lebih luas dari berbagai bidang usaha yang berbeda namun saling keterkaitan.

b. Perluasan cakupan usaha

Pengembangan usaha dengan memperluas cakupan usaha bisa dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru, dan wilayah usaha baru, serta jenis produk barang dan jasa baru yang bervariasi jenisnya. Pengembangan cakupan usaha baru sering disebut diversifikasi usaha. contoh dari usaha jasa menerima jahitan, dikembangkan membuka toko butik baju,dan dikembangkan menjual perlengkapan accessories.

c. Perluasan dengan kerjasama

Mengembangakn usaha dengan melakukan kerjasama pada wirausaha lain yang memperlancar kedua belah pihak. Contoh, usaha jasa menjahit busana bekerjasama dengan beberapa sekolah untuk menerima pekerjaan menjahit seragam baju sekolah dan bekerjasama

[7] Ninik Sudarwati, *Modul Kewirausahaan Terpadu bagi Calon Wirausaha,* (Malang: UM Press, 2012) hlm. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan toko kain seragam sekolah. Teknik pengembangan usaha dilakukan sesuai dengan kemampuan usaha, apabila memiliki modal maka teknik usaha yang dilakukan dengan meningkatkan skala usaha. Namun, apabila modal terbatas dengan dengan permintaan konsumen meningkat maka dilakukan pengembangan usaha dengan bekerjasama pada usaha lain yang saling terkait.

## C. Etika Produksi Islam

1. Definisi Etika Menurut Islam

Etika berasal dari bahasa Yunani ethos, yang dalam bentuk jamaknya (ta etha) berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan sari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi lain.[8]

Etika merupakan studi yang lebis sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah dan sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikan untuk apa saja. [9]

[8] A Sony Keraf, *Etika Bisnis,Tuntutan dan Relevansinya,* (Yogyakarta: Kanisius, 1998) hlm.14
[9] Faisol Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Definisi Produksi Islam

Pada umumnya produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output. Menurut Kahf(1992) sebagaimana yang telah dikutip oleh P3EI, mengatakan bahwasanya kegiatan produksi dalam perspektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk tujuan hidup yang telah digariskan agama Islam yaitu kebagiaan dunia akhirat.[10]

3. Konsep Etika Produksi Islam

1) Konsep Tauhid

Sumber etika Islam adalah kepercayaan total da murni terhadap kesatuan (keesaan) Tuhan. Kenyataan ini secara khusus menunjukkan dimensi vertikal Islam yang menghubungkan institusi-institusi sosial yang terbatas dan tak sempurnan dengan Dzat yang sempurna dan tak terbatas.

Hubungan vertikal ini merupakan wujud penyerahan diri manusia secara penuh tanpa syarat dihadapan Tuhan.

Sehubungan dengan itu, dapat dilihat dalam firman Allah Q.S Al- An'am ayat 162 yang berbunyi:

قُلۡ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحۡيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦٢

[10] P3EI, *Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (Al An'am ayat 162)[11]

Peran integrasi dalam konsep tauhid akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia kaan selalu merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi.[12]

Menurut Sukarno, Prinsip Tauhid adalah ajaran fundamental Islam. prinsip ini mengatakan bahwa produsen melasungkan kegiatannya karena ketundukannya pada Allah dan termotivasi beribadah pada-Nya. Berdasarkan prinsip ini, Allah telah menetapkan batas, aturan, dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka pada Allah Swt. Kepada sesama manusia dan alam semesta.[13]

2) Konsep Keseimbangan

Konsep keseimbangan adalah salah satu bagian ketundukan kepadaNya, dimana jika tidak terciptanya keseimbangan akan menyebabkan kedhaliman.

---

[11] Departemen Agama RI., *al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkan Leem, 2009), 150

[12] Muhammad Djakfar. *Etika Bisnis, Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral; Ajaran Islami.* (Jakarta: Penebar Plus Swadaya, 2012 ) hlm. 22

[13] FORDEBI ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam,* (Depok: Rajawali Pers, 2017) hlm. 257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan itu, dapat dilihat dalam firman Allah Q.S An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Q.S An-Nahl ayat 90)[14]

Implementasi prinsip keseimbangan atau keadilan bisa meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan memperbesar volume kesejahteraan manusia secara umum. Dalam konsep produksi Islam, bentuk keadilan adalah yang memiliki dua pengertian. *Pertama,* pihak-pihak yang terlibat mendapatkan porsi kesejahteraan sesuai dengan input yang diberikannya secara proporsional. *Kedua,* hak-hak masyarakat dan

[14] Departemen Agama RI., *al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkan Leem, 2009), 277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumen sebagai *stakeholder* produksi harus dipenuhi produsen.[15]

3) Prinsip Kehendak bebas

Dalam pandangan Islam, manusia dianugerahi potensi untuk berkehendak dan memilih di antara pilihan-pilihan yang beragam, kendati itu tidak tak terbatas sebagaimana kebebasan yang dimiliki Tuhan.

Perlu disadari oleh setiap muslim, bahwa dalam situasi apapun, ia dibimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan Tuhan dan syariatNya. Oleh karena itu "kebebasan memilih" dalam hal apapum , termasuk dalam bisnis misalnya harus dimaknai kebebasan yang tidak kontra produksi dengan ketentuan syariat yang sangat mengedepankan ajaran etika.[16]

4) Konsep Tanggung Jawab

Manusia harus berani mempertaggung jawaban segala pemilihannya tidak saja dihadapan manusia, bahkan yang paling penting adalan kelak di hadapan Tuhann. Bisa saja, karena kelihaiaannya, manusia mampu melepaskan tanggung jawab perbuatannya yang merugikan maniusia, tetapi kelak ia

[15] FORDEBI ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam,* (Depok: Rajawali Pers, 2017) hlm. 259
[16] Muhammad Djakfar. *Etika Bisnis, Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Mora; Ajaran Islami.* (Jakarta: Penebar Plus Swadaya, 2012 ) hlm 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab di hadapan Tuhan yang Maha Mengetahui.

Konsepsi tanggung jawab dalam Islam, paling tidak karena dua aspek fundamental.[17]

a. Tanggung jwab yang menyatu dengan status kekhalifaan atau wakil Tuhan dimuka bumi. Dengan predikat yang disandang ini, manusia dapaat melindungi kebebasannya sendiri khususnya dari ketamakan dan kerasukan dengan melaksanakan tanggung jawab nya terhadap orang lain, khususnya orang miskin dalam masyarakat. Dengan tidak menunaikan tnanggung jawab, tentu bertentangan dengan keimanan.
b. Konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela, tanpa paksaan ini berarti manusia (yang bebas) disamping harus sensitif dengan lingkungannya, sekaligus dia juga harus peka terhadap konsekuensi dari kebebasannya sendiri. Jadi tanggung jawab juga merupakan cermin implemntasi iman seseorang.

[17] hlm 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Prinsip Kebajikan (ihsan)

Prinsip kebajikan adalah dalam makna luas yaitu pemenuhan kebutuhan diri, memenuhi hak masyarakat, melestarikam alam semesta dan mendistribusikan harta yang dimiliki secar proporsional.[18]

Implementasi prinsip kebajikan dalam kegiatan produksi memberikan konsekuensi sebagai berikut :[19]

a. Produsen hanya memproduksi barang dan jasa yang halal dan tidak merusak keluhuran martabat manusia.
b. Produsen memberikan perhatian yang besar pada *stakeholder* produksi terutama masyarakat dalam bentuk *corpoorate social responsibility.*
c. Produsen dituntut untuk memelihara sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya. Dalam rangka menstabilkan kegiatan produksi secara berkesinambungan. Produsen memperlakukan karyawannya secara proporsional untuk meningkatkan kinerja dan prodiktivitasnya melalui implementasi nilai-nilai positif dalam budaya perusahaan (*corpoorate culture*).

[18] Fahrudin Sukarno, "Etika Produksi Perspektif Agama Islam", *Jurnal Ekonomi Islam,* Vol. 1 No.1 (September 2010)
[19] FORDEBI ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam,* (Depok: Rajawali Pers, 2017) hlm. 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Motivasi Produsen dalam Produksi

Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan hidup manusia. dalam ekonomi konvensional, motivasi utama bagi produsen adalah mencari keuntungan materiil (uang) secara maksimal sangat dominan. Secara konsep tujuan produsen dalam ekonomi konvensional selalu menitkberatkan pada penggandaan materi yang akan didapat oleh perusahaan. Oleh karenanya, produsen adalah seorang *profit seeker* sekaligus *profit maximazer.*[20]Motivasi keuntungan maksimal inilah yang besar mengakibatkan terabaikannya tanggung jawab sosial dan etika produsen.

Motivasi produsen untuk memaksimumkan keuntungan seringkali merugikan pihak lain, sekaligus dirinya sendiri, dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi adalah menyediakan kebutuhan material dan spiritual untuk menciptakan *mashlahah.* Maka motivasi produsen tentu saja juga mencari *mashlahah,* dimana hal ini juga sesuai dengan tujuan kehidupan seorang Muslim.[21]

1) Keuntungan, Kerja dan Tawakkal

Keuntungan bagi kegiatan produksi dalam ekonomi Islam tidak pertu disangsikan lagi. Ajaran Islam bersikap sangat positif dan proaktif terhadap upaya manusia untuk mencari

[20] M.Nur R dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi,* (Jakarta: Kencana, 2014)hlm.157
[21] Ibid 238

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan, sepanjang cara yang dilakukan tidak melanggar syariat. Keuntungan itu sendiri merupakan rezeki yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Dalam pandangan Islam kerja bukanlah sekedar aktivitas yang bersifat duniawi, tetapi memiliki nilai trasedensi. Kerja merupakan sarana untuk mencari penghidupan serta untuk mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada mahluk-Nya.[22]

Kerja merupakan salah satu cara yang halalan *thayyibah* untuk memperoleh harta (*maal*) dan hak milik (*al milk*) yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan dengan kerja seseorang dapat memperoleh hak milik yang sah sehingga orang lain tidak dapat mengganggunya.

Sebagian orang juga bersikap pasif dalam bekerja dengan alasan bertawakkal (berserah diri) kepada Allah. Mereka tidak bekerja atau bekerja seadanya dengan alasan berserah diri.[23]

2) Kegiatan Produksi pada Masa Rasulullah saw.

Kegiatan produktif adalah ekspresi ketaatan pada perintah Allah. Tujuan dari syariat Islam adalah *mashlahah al ibad,* sedangkan produksi adalah kegiatan menciptakan barang dan jasa bagi kemashlahatan umat.[24]

[22] Ibid 240
[23] Ibid 242
[24] Ibid 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ekonomi Islam, tujuan berproduksi adalah berupaya untuk menyediakan kebutuhan materiil dan spiritual dalam rangka menciptakan *mashlahah,* yakni bukan keuntungan yang eksploratif.

Produsen dalam pandangan ekonomi Islam adalah *mashlahah maximazer* yaitu mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan produksi lain yang tidak dilarang sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam.[25]

Formulasi *mashlahah maximazer* terdiri dari dua komponen yaitu manfaat (fisik dan non fisik) dan berkah. Dalam konteks produsen yang berorientasi kepada keuntungan, maka manfaat ini dapat berupa keuntungan materiil. Keuntungan ini bisa digunakan untuk masalah lainnya seperti masalah fisik, intelektual, maupun sosial. Untuk itu rumusan *mashlahah* bagi produsen adalah:[26]

Maslahah = Keuntungan + Berkah

$M = \pi + B$

Dimana M menunjukkan *maslahah*, $\pi$ menunjukkan keuntungan, dan B adalah berkah.

Berkah yang dimaksudkan adalah memberikan kemanfaatan kepada sesama manusia disamping berwirausaha untuk mendapatkan keuntungan, baik itu pada konsumen,

[25]Ibid 158
[26] P3EI, *Ekonomi Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan, maupun masyarakat sekitar. Kemanfaatan yang dibahas disini diantaranya berbentuk zakat, infaq dan shodaqoh yang akan diberikan pada masyarakat yang berhak menerima. Dalam hal ini, berkah atau kemanfaatan itu sejalan dengan konsep *Islamic Filantropy*.

Filantropi adalah sebuah bentuk kedermawanan ajaran etika yang ada dalam agama Islam. Filantropi yang diwujudkan oleh masyarakat Islam awal sampai sekarang dalam berbagai bentuk, seperti wakaf, shadaqah, zakat, infaq, hibah dan hadiah.[27] Dimana tujuan filantropi sendiri adalah mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat.

[27] Ardiansyah Linge, "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam,* Vol. 1 No. 2 ISSN. 2502-6976 (September 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III
# DATA PENELITIAN PADA PAGUYUBAN HOME INDUSTRI KAMPUNG PIA KEJAPANAN

## A. Profil Paguyuban Home Industri Kampung Pia Kejapanan Pasuruan

### 1. Sejarah Paguyuban Home Industri Kampung Pia Kejapanan Pasuruan

Usaha ini berawal dari usaha mandiri atau Home Industri yang telah dirintis oleh Ibu Yana bersama suaminya Bapak Hari sejak tahun 1998 di Dusun Warurejo Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol yakni pembutan kue pia. Awalnya usaha ini dikembangkan sendiri dengan pemasaran yang masih terbatas dengan segmen yang masih terbatas pula. Seiring dengan berjalannya waktu usaha tersebut semakin berkembang dan menginspirasi keluarga yang lain untuk menjajaki usaha yang sama.

Dengan makin banyaknya orang yang berusaha di bidang yang sama tidak lantas menimbulkan persaingan yang tidak sehat melainkan sebaliknya Pada tahun awal 2011 mulai dibentuk kelompok Paguyuban oleh Disperindag Pasuruan dan diresmikan oleh Kepala Desa. Paguyuban pia di desa ini dinamakan “Paguyuban Kembang Waru.” Harapan dibentuknya Paguyuban Kembang Waru ini dapat menjadi usaha mandiri agar menjadi jalan keluar yang patut dicoba guna mengatasi meningkatnya kehidupan masyarakat serta menghadapi untutan ekonomi yang semakin mendesak.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lewat Paguyuban Kembang Waru ini para produsen mendiskusikan segala hal yang terkait dengan kemajuan usaha salah satunya masalah perlunya penyediaan alat industri dan proses produksi. Pada saat itu produsen masih menggunakan cara manual, hal ini menjadi kendala karena makin meningkatnya permintaan pasar.

Tak lama setelah itu, masih pada tahun 2011 Paguyuban Kembang Waru di Kampung pia kemudian mendapat bantuan modal berupa peralatan usaha dari pemerintah Kota Pasuruan. Sampai tahun 2011 sudah tercatat sekitar 10 orang yang tergabung pada Paguyuban dan yang berbisnis di bidang yang sama di wilayah Warurejo. Datanya di tabel 3.1:[1]

Tabel 3.1 Data anggota Paguyuban Kampung Pia 2011

| No. | Nama Pemilik | Nama Pia |
|---|---|---|
| 1. | Ibu Yana Andayani | Pia Karomah |
| 2. | Ibu Yayuk | Pia Berkah |
| 3 | Ibu Sriatun | Pia Empat Sekawan |
| 4 | Ibu Tami | Pia 3 Putra |
| 5. | Ibu ike Cristian | - |
| 6. | Ibu Yuli | Pia Nona Ayu |
| 7. | Bapak Yudi Mulyanto | Pia Sari |

[1] Yana Andayani, *Wawancara,* Pasuruan, 18 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 8. | Ibu Luluk | - |
| 9. | Ibu Herni | Pia New |
| 10. | Ibu Mutmainah | - |

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

Sejalan dengan perkembangannya, pada tahun 2015 Paguyuban Kembang Waru mendirikan Koperasi yang diberi nama "Koperasi Waru Sukses Berkarya."

Pada 2019 kampung pia telah memiliki sekitar 50 produsen yang tergabung dalam Koperasi Waru Sukses Berkarya.

2. **Visi dan Misi**

Visi:

Menggerakkan ekonomi masyarakat melalui koperasi dan meningkatkan kesejahteraan anggota paguyuban melalui unit usaha simpan pinjam, unit perdagangan atau pertokoan dan unit kerjasama umum.[2]

Misi :

a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya.
b. Meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai anggota dan sebagai pelaku ekonomi sektor riil.
c. Meningkatkan hasil produksi dan pemasaran hasil produksi anggota khususnya yang merupakan produk unggulam daerah.

[2] Yana Andayani, *Wawancara,* Pasuruan 18 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mempermudah mendapatkan modal usaha guna meningkatan pendapatan dalam kebutuhan sehari-hari.
e. Mengingkatkan ekonomi kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Tujuan Paguyuban atau Koperasi:

Meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional demokratis dan berkeadilan.

3. **Struktur Organisasi**

Sejak tahun 2015 Paguyuban kampung pia telah memiliki koperasi yang diberi nama "Koperasi Waru Sukses Berkarya" Badan Hukum Nomor : 504/40/BH/XVI.20/424.060/2015 tanggal 19 Oktober 2015 Alamat di Dusun Warurejo RT 02 RW 03 Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Dengan demikian struktur organisasi "Koperasi Waru Sukses Berkarya" adalah sama dengan struktur organisasi "Paguyuban Kembang Waru". Adapun strukturnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Organisasi Paguyuban sekaligus "Koperasi Waru Sukses Berkarya" pada Kampung Pia Kejapanan[3]

1) Ketua

| | |
|---|---|
| Nama | : Yana Andayani |
| Tempat/ tanggal lahir | : Malang, 19 September1973 |
| Pekerjaan | : Guru |
| Alamat | : Dsn. Warurejo RT. 02 RW.03 Ds. Kejapanan Kecamatan Gempol |

2) Sekretaris

| | |
|---|---|
| Nama | : Sri Rahayu |
| Tempat/ tanggal lahir | : Pasuruan, 02 Februari 1970 |
| Pekerjaan | : Karyawan Swasta |
| Alamat | : Dsn. Warurejo RT. 02 RW.03 Ds. Kejapanan Kecamatan Gempol |

3) Bendahara

| | |
|---|---|
| Nama | : Sriatun |
| Tempat/ tanggal lahir | : Ngawi, 12 Desember 1972 |
| Pekerjaan | : Mengurus Rumah Tangga |
| Alamat | : Dsn. Warurejo RT.02 RW.03 Ds. Kejapanan Kecamatan Gempol |

[3] Yana Andayani, *Wawancara,* Pasuruan 18 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Data Base 2019 Anggota Paguyuban Home Industri Kampung Pia Kejapanan ada di tabel 3. 2:

Tabel 3. 2 Data Anggota Paguyuban Kampung Pia 2019

| No. | Nama Usaha | Nama Pemilik |
|---|---|---|
| 1. | Pia Karomah | Ibu Yana Andayani |
| 2. | Pia Berkah | Ibu Yayuk |
| 3. | Pia Anugerah | Ibu Ike Cristian |
| 4. | Pia 3 Putra | Sdr Purwanto |
| 5. | Pia 4 Sekawan | Ibu Sriatun |
| 6. | Pia Surya R/D | Ibu Anik Agustini |
| 7. | Pia Khotijah | Aba Topo |
| 8. | Pia Putri | Ibu Sriatin (Jamil) |
| 9. | Pia Sari | Ibu Suwartiningsih |
| 10. | Pia Arum Jaya | Ibu Rumiati |
| 11. | Pia Tiara Lestari | Ibu Dwi Lestari |
| 12. | Pia Bejo Mulyo | Ibu Hikmatul |
| 13. | Pia Kurnia | Ibu Rini |
| 14. | Pia Ima | Ibu Mulyati |
| 15. | Pia Nugi | Ibu Juamiyah |
| 16. | Pia Mandiri | Ibu Nia |
| 17. | Pia R/B | Ibu Anik Agustini |
| 18. | Pia Cahaya Tunggal | Ibu Nur Masamah |
| 19. | Pia Hafidz | Ibu Yuli |
| 20. | Pia Happy | Ibu Tatik |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 21. | Pia Puspita | Ibu Lastri |
| 22. | Pia Maharani | Ibu Novi Maharani |
| 23. | Pia Wisnu | Ibu Lilis |
| 24. | Pia Nadro | Bpk Nur Ali |
| 25. | Pia Rasa Sayang | Ibu Dina |
| 26. | Pia Pendowo | Ibu Lasmiyatiningsih |
| 27. | Pia Family | Bpk Yudi |
| 28. | Pia Rama | Ibu Ina |
| 29. | Pia Hosana | Ibu Janik |
| 30. | Pia-Pia | Ibu Mudrikah |
| 31. | Pia Cindy | Ibu Sunandiyah |
| 32. | Pia Umic | Ibu Kiki |
| 33. | Pia Rafi | Ibu Utami |
| 34. | Pia Karunia | Ibu Wiwit |
| 35. | Pia Mahen | Ibu Srinah |
| 36. | Pia Amel | Ibu Lilik Dwi Ningsih |
| 37. | Pia Aldy | Ibu Ratmi |
| 38. | Pia Vidy Rasa | Ibu Iniswatin |
| 39. | Pia Aqila | Ibu Lika Agustin |
| 40. | Pia Miya Jaya | Ibu Ika |
| 41. | Pia Mawar | Ibu Solikah |
| 42. | Pia Anggun | Ibu Kastama |
| 43. | Pia Crepes | Ibu Asriati |
| 44. | Pia Syafaat | Ibu Nurlina |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 45. | Pia Nava | Ibu Sutiyan |
| 46. | Pia Bunda | Ibu Sugianto |
| 47. | Pia Smile | Ibu Tohir |
| 48. | Pia Dio | Ibu Uliyah |
| 49. | Pia Yona | Ibu Sunarti |
| 50. | Pia Legendaris | Ibu Solikah |
| 51. | Pia Kharisma Jaya | Ibu Ninik |

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

## B. Mekanisme Produksi Home Industri Kampung Pia Kejapanan Pasuruan

*Mekanisme* produksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai keseluruhan aspek bahan objek penelitian. Mekanisme *home industri* ini yang dilakukan oleh produsen *home industri* paguyuban kampung pia Kejapanan. Adapun sebagai berikut :

### 1. Modal Produksi

Sejak berdirinya Paguyuban Kembang Waru pada awal 2011, berdasarkan hasil wawancara dengan produsen kampung pia sebagian besar modal diperoleh dari modal pribadi. Selain itu pada tahun 3 Oktober 2011 Kampung Pia mendapatkan bantuan hibah dari pemerintah Kabupaten Pasuruan sebesar Rp 70.900.000. Dari Dana tersebut dipergunakan untuk membeli mixer (mesin adonan roti) sebanyak 10 unit sesuai dengan jumlah anggota home industri kampung pia yang berjumlah 10 produsen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Spesifikasi Alat (peralatan):

Nama alat : Mixer Seri B-10

Kapasitas maksimal : 4KG

Kecepatan : 137.390 Rpm/ menit

Daya listrik : 0,37 KW atau 370 watt

Voltage : 220 V 50 Hz

Berat : 60 Kg

Bahan : Besi dan Stainless

Jumlah Garpu Mixer : 3 buah

Selain itu mixer yang telah dijelaskan diatas, terdapat peralatan atau modal lain yang dipergunakan untuk menunjang aktifitas produksi. Adapun peralatan yang digunakan untuk kegiatan wirausaha *home industry* Kampung Pia diataranya, mesin untuk isi pia, mesin adonan untuk kulit pia, perlengkapang dapur, loyang, oven pemanggang, kompor, elpiji.[4]

Adapun perincian modal tersebut adalah di tabel 3.3:

Tabel 3.3 Perincian Modal Usaha

| No. | Jenis Pelalatan | Harga | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Oven | Rp 12.600.000,- | Bisa dipakai 7 tahun |
| 2. | Loyang | Rp 1.500.000,- | Bisa dipakai 2 tahun |
| 3. | Kompor | Rp 800.000,- | Bisa dpakai 3 tahun |
| 4. | 2 Mixer | Rp 11.000.000,- | Bisa dipakai 5 tahun |
| 5. | Alat dapur | Rp 500.000,- | Bisa dipakai 1 tahun |

[4] Yana Andayani, *Wawancara.* 8 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 6. | Listrik | Rp 500.000,- | |
| **Jumlah** | | **Rp 26.900.000** | |

*Sumber: Laporan Keuangan Pia Karomah 2019*

2. **Variasi Rasa dan Harga**

Ketentuan harga kue pia telah disepakati pada 9 Mei 2018 oleh mayoritas anggota paguyuban melalui musyawarah, dapat dilihat di tabel 3.4.

Tabel 3.4 Variasi Rasa Dan Harga Pia

| **Jenis** | **Isi** | | | | | | | **Jumbo** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Perbiji** | **6** | **8** | **10** | **12** | **20** | **24** | |
| Original | Rp 700 | Rp 5.000 | Rp 6.250 | Rp 7.500 | Rp 9.000 | Rp 15.000 | Rp 17.500 | Rp 1.800 |
| Pisang coklat | Rp 750 | Rp 5.300 | Rp 6.800 | Rp 8.300 | Rp 10.000 | Rp 16.000 | Rp 19.000 | Rp 2.000 |
| Pisang keju | Rp 800 | Rp 5.500 | Rp 7.000 | Rp 8.500 | Rp 10.500 | Rp 17.000 | Rp 20.000 | Rp 2.300 |
| Tape | Rp 750 | Rp 5.300 | Rp 6.800 | Rp 8.300 | Rp 10.000 | Rp 17.000 | Rp 19.000 | Rp 2.000 |
| Nanas | Rp 700 | Rp 5.000 | Rp 6.250 | Rp 7.500 | Rp 9.000 | Rp 15.500 | Rp 18.000 | Rp 1.800 |
| Strawberry | Rp 700 | Rp 5.000 | Rp 6.250 | Rp 7.500 | Rp 9.000 | Rp 15.500 | Rp 18.000 | Rp 1.800 |
| Coklat | Rp 750 | Rp 5.300 | Rp 6.800 | Rp 8.300 | Rp 10.000 | Rp 17.000 | Rp 19.000 | Rp 2.000 |
| Keju | Rp 800 | Rp 5.500 | Rp 7.000 | Rp 8.500 | Rp 10.500 | Rp 18.000 | Rp 20.000 | Rp 2.300 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Basah | Rp 800 | Rp 5.500 | Rp 7.000 | Rp 8.500 | Rp 10.500 | Rp 17.000 | Rp 20.000 | Rp 2.300 |
| Durian | Rp 900 | Rp 6.000 | Rp 7.500 | Rp 10.000 | Rp 12.000 | Rp 20.000 | Rp 22.000 | Rp 2.500 |
| Telo ungu | Rp 750 | Rp 5.300 | Rp 6.800 | Rp 8.300 | Rp 10.000 | Rp 17.000 | Rp 19.000 | Rp 2.000 |

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2018*

Pada saat ini ada 11 variasi isi rasa pia yang ditawarkan dengan harga yang variatif juga, banyaknya variasi rasa ini guna memberika konsumen banyak pilihan rasa. Rasa isi diantaranya pia isi original, pisang coklat, pisang keju, nanas, strowberri, coklat, keju, pia basah, durian, dan telo ungu. Adapun saat ini ada variasi terbaru pada tahun 2019 yaitu pia pelangi.

Gambar 3.1 Variasi Pia 2019

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Tempat Produksi**

Produksi *home industry* pada kampung pia Kejapanan dilakukan dilakukan dapur di rumah produsen atau anggota masing-masing paguyuban. Namun, ada yang sebagian anggota telah memiliki dapur atau tempat produksi yang terpisah dengan rumah.

Dari hasil pengamatan, dapur atau tempat produksi tersebut disterilkan setiap harinya oleh karyawan produsen pia agar tetap terjaga kebersihannya.

Menurut hasil lapangan, tempat yang digunakan untuk pengemasan pia juga terjaga kebersihannya. Produsen membersihkan tempat pengemasan setiap harinya.

4. **Bahan Baku**

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan pia diantaranya adalah:

Dalam 1 hari di asumsikan 10 kali adonan

a) Bahan-bahan 1 adonan tepung

Tabel 3.5 bahan-bahan adonan pia

| No. | Bahan-bahan adonan tepung (kulit) | Alokasi (biji/kg) | Harga per kg/biji |
|---|---|---|---|
| 1. | Tepung | 5 | Rp 7.320 |
| 2. | Minyak | 3 | Rp 10.150 |
| 3. | Mentega | 0,3 | Rp 18.000 |
| 4. | Telur | 3 | Rp 1.500 |
| 5. | Air | 1 | Rp 1.000 |
| 6. | Garam | 0,3 | Rp 3.000 |
| 7. | Gula | 0,6 | Rp 10.150 |

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bahan-bahan 1adonan isi (kacang ijo)

Tabel 3.6 bahan-bahan adonan pia

| No. | Bahan-bahan adonan isi kacang ijo | Alokasi (biji/kg) | Harga per kg/biji |
|---|---|---|---|
| 1. | Kacang ijo | 5 | Rp 23.000 |
| 2. | Gula | 4 | Rp 10.150 |
| 3. | Vanili | 1 | Rp 4.000 |

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

Selain kacamg ijo isi pia lainnya yang digunakan juga termasuk bahan baku yang semisal, semisal telo ungu, tape, pisang, nanas, durian dan yang lainnya seperti coklat, keju, strawberry juga menggunakan bahan baku yang aman dan terpercaya.

Bahan baku yang digunakan sudah dapat dipastikan bahwa bahan baku tersebut halal dikarenakan pertama terdapat label halal dalam kemasan seperti minyak, tepung, mentega, vanili. Kedua, air yang digunakan dalam proses produksi merupakan air bersih, suci dan dapat mensucikan. Ketiga, tidak ada pemanis buatan dalam produksi pia. Keempat bahan baku untuk isi pia yaitu kacang ijo yang digunakan adalah biji-bijian yang alami.

Dalam hal bahan baku seperti tepung misalnya, penulis menemukan terdapat hal yang variatif mengenai perbedaan merk dan kualitas dari tepung terigu. Semisal produsen A memakai tepung terigu dengan merk dan kualitas terbaik, lalu produsen B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan tepung terigudan kualitas yang biasa. Dari perbedaan yang variatif inilah berdampak pada kualitas pia yang dihasilkan, meskipun pada dasarnya setiap produsen bebas memilih bahan baku yang akan mereka gunakan.

5. **Proses Produksi Pia**

Proses pembuatan pia pada kampung pia dijelaskan sebagai mana berikut:

Untuk membuat isi

1) Merendam kacang ijo kupas
2) Mencuci kacang ijo
3) Kukus kacang ijo sampai empuk
4) Mencampur kacang ijo dengan gula, air , garam dan vanili.
5) Menggiling campuran kacang ijo tersebut di mixer penggiling

Untuk membuat kulit

1) Siapkan tepung lalu campur dengan gula pasir, mentega, telur, garam, air
2) Aduk adonan dengan mixer penggiling hingga menjadi kalis
3) Adonan tersebut lalu dibulatkan

Langkah selanjutnya:

1) Adonan tersebut dan diisi dengan bahan kacang hijau atau (varian rasa isi yang lain)
2) Setelah diisi bulatkan lagi adonan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pia yang sudah ditata di loyang kemudian permukaan pia dioles dengan telur lalu dimasukkan ke oven
4) Setelah beberapa menit pia siap diangkat
5) Diamkan sebentar pia yang baru saja dimasak
6) Setelah dingin pia tersebut siap untuk di *packing* atau dikemas.

**C. Keuntungan Produsen dan ZIS (zakat, infaq, shodaqoh)**

Dalam satu bulan keuntungan atau laba setiap produsen variatif karena setiap produsen memiliki *sales* dan pemasaran yang besar kecil cakupannya berbeda-beda. Ada sebagian kecil produsen yang memiliki pekerjaan lain selain usaha pia, sehingga produksi pia dilakukan saat hanya jika ada pesanan. Namun kebanyakan lebih fokus menjajaki usaha ini, memproduksi pia setiap hari.

Penjualan pia juga termasuk musiman maka pendapatan juga tidak sama setiap bulannya. Jika musim hajatan, jumlah pia yang dipesan sangat banyak, dan diwaktu tertentu jumlah pia yang dipesan relatif sedikit. Meskipun demikian, penghasilan atau laba dari usaha pia ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan ada yang sudah sangat mecukupi. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai keuntungan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7 Keuntungan, zakat, infaq, shodaqoh

Produsen pada kampung pia Kejapanan dalam 1 tahun

| Produsen | Keuntungan /laba Per tahun | Zakat fitrah per tahun | Persentase dari laba | Infaq per tahun | Persentase dari laba | Shodaqoh per tahun | Persentase dari laba |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Rp 60.000.000 | Rp 90.000 | 0,15 % | Rp 290.000. | 0,48 % | Rp 480.000 | 0,8% |
| 2 | Rp 72.000.000 | Rp 120.000 | 0,16% | Rp 290.000. | 0,40 % | Rp 360.000. | 0,5% |
| 3 | Rp 36.000.000 | Rp 90.000 | 0, 25% | Rp 290.000. | 0,8 % | Rp60.000 | 0,16 % |
| 4 | Rp 18.000.000 | Rp 60.000 | 0,33% | Rp 410.000 | 2,2 % | Rp 60.000 | 0,3% |
| 5 | Rp 48.000.000 | Rp 150.000 | 0,3% | Rp 340.000. | 0,7% | Rp 60.000 | 0,12 % |
| 6 | Rp 36.000.000 | Rp 120.000 | 0,3% | Rp 290.000 | 0,8% | Rp 60.000. | 0,16% |
| 7 | Rp 60.000.000 | Rp 120.000 | 0, 2% | Rp 440.000. | 0,7% | Rp 60.000. | 0,1% |
| 8 | Rp 42.000.000 | Rp 90.000 | 0,21% | Rp 315.000 | 0,7 % | Rp 60.000. | 0,1 % |
| 9 | Rp 48.000.000 | Rp150.000 | 0,3% | Rp 1.240.000 | 2,5% | Rp 60.000. | 0,12% |
| 10 | Rp 36.000.000 | Rp120.000 | 0,3 % | Rp 410.000 | 1.1 % | Rp 60.000. | 0,1 % |

*Sumber : Koperasi Waru Sukses Berkarya, data diolah 2019*

*Sumber: Data wawancara Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ANALISIS USAHA HOME INDUSTRI KAMPUNG PIA DITINJAU DARI ETIKA PRODUKSI ISLAM

## A. Perkembangan Usaha Home Industri Paguyuban Kampung Pia

Ada beberapa faktor perkembangan pada wirausaha Home Industry pada Paguyuban Kampung Pia. Menurut Ninik Sudarwarti, Pengembangan usaha bisa dilakukan dengan teknik diantaranya meliputi Perluasan skala usaha, perluasan cakupan usaha, perluasan dengan kerjasama.[1]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data mengenai perkembangan usaha pada Kampung Pia Kejapanan adalah sebagai berikut :

1. Perluasan Skala Usaha

   Perluasan skala usaha yang dimaksud adalah dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan produksi, menambang tenaga kerja, meningkatkan teknologi yang lebih modern, lokasi yang lebih strategis, dan sistem distribusi lebih luas. Perkembangan yang ada pada Kampung Pia diantanya adalah tehnik pengembangan peralatan produksi, bertambahnya anggota paguyuban, dan perkembangan perluasan distribusi. Adapun perkembangan skala usaha adalah sebagai berikut :

   a) Peralatan Produksi

      Pada tahun 2011 sampai tahun 2019 peralatan yang digunakan dalam proses produksi pia semakin berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan pada perlatan produksi ini juga

[1] Ninik Sudarwati, *Modul Kewirausahaan Terpadu bagi Calon Wirausaha,* (Malang : UM Press, 2012) hlm. 162



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didorong karena kapasitas jumlah pesanan pia semakin bertambah. Dengan demikian peralatan yang digunakan harus memenuhi kapasitas jumlah, dan kecepatan waktu agar dapat memenuhi jumlah pia yang dipesan.

Pada tahun 2011 mixer yang digunakan mempunyai kapasitas takaran 3 kg sedangkan pada tahun 2018 kemapuan kapasitas mixer takarannya mecapai 5 kg.

Peralatan produksi yang digunakan kebanyakan produsen kampung pia Kejapanan dengan awal berdirinya kampung pia pada tahun 2011 sangat berbeda dari sekarang. Dengan kata lain peralatan yang digunakan semakin canggih.

Pada tahun 2011 Peralatan mixer yang digunakan di gambar 4.1.

Gambar 4.1

Peralatan produksi pada 2011

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spesifikasi alat:

| | |
|---|---|
| Nama alat | : Mixer Seri B-10 |
| Kapasitas maksimal | : 3 Kg |
| Kecepatan | : 137,390 Rpm/ menit |
| Daya listrik | : 0,37 KW atau 370 watt |
| Voltage | : 220 V 50 hZ |
| Berat | : 60 Kg |
| Bahan | : Besi dan Stainless |
| Jumlah Garpu Mixer | : 3 buah |

Saat ini peralatan produksi pada 2019 sudah berubah lebih modern sehingga dapat memenuhi jumlah pia yang dipesan oleh konsumen yang dari waktu ke waktu semakin bertambah. Adapun dokumentasi gambar pelatan produksi pada tahun 2019 adalah pada gambar 4.2 dan gambar 4.3.

Gambar 4.2

*Peralatan produksi adonan kulit pia*

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

Gambar 4. 3

*Peralatan produksi adonan untuk isi*

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bertambahnya Anggota Paguyuban

Anggota paguyuban mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Berdasarkan laporan Pada awal berdirinya kampung pia pada tahun 2011 hingga sekarang, anggota paguyuban bertambah dari tahun ke tahun, adapun datanya adalah di tabel 4.1 .

Tabel 4.1

Data Jumlah Anggota Paguyuban Kampung Pia Kejapanan

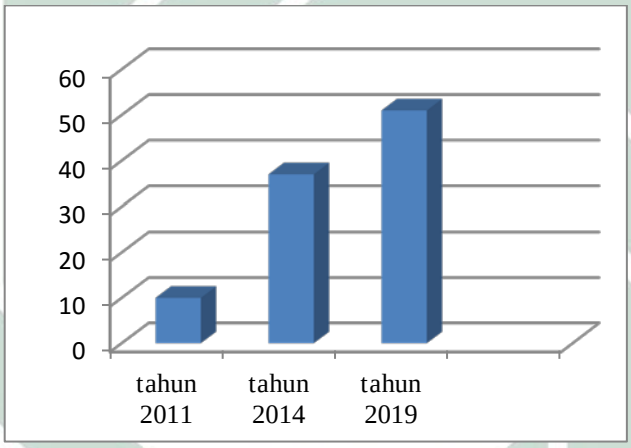


*Sumber : Koperasi Waru Sukses Berkarya data diolah 2019*

Dari hasil lapangan dan data yang diperoleh terdapat banyak anggota yang bergabung pada paguyuban dan memilih untuk berbisnis pada usaha atau bisnis yang serupa. Pada tahun 2011 terdapat 10 orang atau produsen kampung pia. Pada tahun 2014 anggota Paguyuban berkembang menjadi 37, dan pada saat ini tahun 2019 terdapat 51 anggota yang tergabung pada Paguyuban atau Koperasi pada kampung pia. Hal ini menujukkan adanya perkembangan pada skala usaha yang mendorong banyak produsen tergabung pada Paguyuban Kampung Pia Kejapanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu beberapa produsen juga memiliki karyawan dalam keberlangsungan usahanya. Kebanyakan karyawan adalah masyarakat sekitar.

c) Distribusi Lebih Luas

Perluasan distribusi produsen mengalami perkembangan sejak 2011 hingga saat ini 2019. Pada awal mulai dirintisnya usaha pia yang dinamakan pia Karomah, yakni oleh bu Yana pemasarannya hanya mengakup daerah sekitar atau toko-toko yang ada di sekitar rumah. Namun, dengan berkembangnya usaha dengan upaya promosi berupa packing label nama sampai pameran kampung pia, hingga tahun 2019 Kampung Pia telah mendistribusikan produk pia sampai ke wilayah Malang, Surabaya, Jombang, Mojokerto , Gresik dan Madura.

b. Perluasan Cakupan Usaha

Perluasan cakupan usaha bisa dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru, wilayah usaha baru serta jenis produk barang dan jasa baru yang bervariasi jenisnya.

Perluasan cakupan usaha pada Kampung Pia diantaranya adalah adanya variasi produk baru. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a) Adanya Variasi Produk baru

Pada awal mula berdirinya kampung pia hanya memiliki satu macam variasi rasa original yaitu kacang hijau, namun seiring berjalannya waktu kampung pia menyediakan beberapa aneka rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pia. Berdasarkan hasil observasi di peroleh data, variasi rasa pada kampung pia pada tahun 2016 hingga 2019 di tabel 4.2.

Tabel 4.2

Data Jumlah Variasi Produk Pia

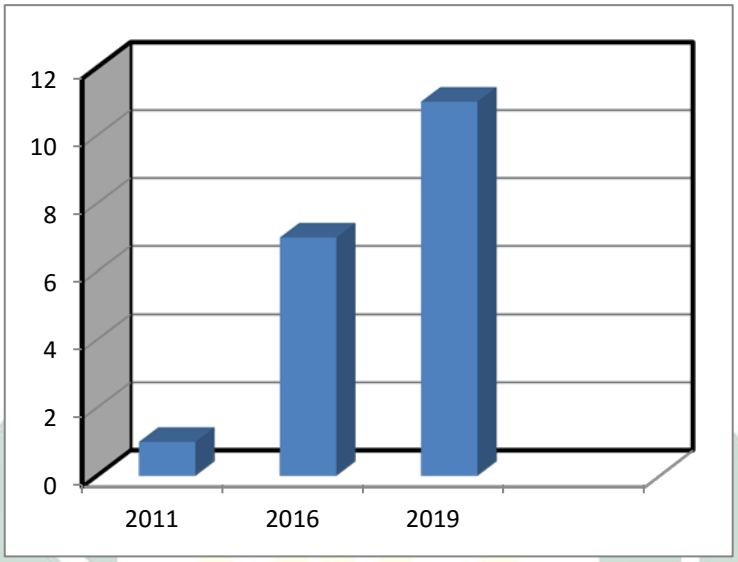


*Sumber : Koperasi Waru Sukses Berkarya data diolah 2019*

Pada tahun awal dirintisnya usaha pia ini hanya ada satu varian rasa yakni rasa original. Kemudian, pada tahun 2016 ada tujuh jenis varian rasa dan pada tahun 2018 paguyuban kampung pia memiliki sebelas varian rasa. Variasi rasa ada di tabel 4.3.

Tabel 4.3

Data Jenis Variasi Produk Pia

| | Jenis varian rasa | |
|---|---|---|
| No. | 2016 | 2018 |
| 1. | Original | Original |
| 2. | Pisang Coklat | Pisang Coklat |
| 3. | Pisang Keju | Pisang Keju |
| 4. | Tape | Tape |
| 5. | Coklat | Nanas |
| 6. | Keju | Strawberry |
| 7. | Pia Basah | Coklat |
| 8. | | Keju |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 9. | | Pia Basah |
| 10. | | Durian |
| 11. | | Telo Ungu |

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2018*

Dalam upaya mengembangkan usaha kampung pia selalu membuat inovasi produk yang ditawarkan dan pada tahun 2019 kampung pia menawarkan produk terbaru yakni pia pelangi, dengan menambahkan warna-warni pada kulit pia.

c. Perluasan Dengan Kerjasama

Kampung Pia dalam mencapai tujuannya, selalu melakukan upaya kerjasama dengan sesama produsen paguyuban kampung pia dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Karena kerjasama akan lebih mudah daripada melakukan sendiri. Apabila konsumen memesan dalam jumlah yang banyak dan pesanan yang mendadak, ketua paguyuban mengkoordinir untuk membagi jumlah pesanan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, meskipun pada kesehariannya setiap anggota paguyuban kampung pia memiliki *sales* sendiri-sendiri dalam memasarkan produk pianya.

Selain itu, juga ada kerjasama dalam kesepakatan menetapkan harga minimal yang disetujui dan dimusyawahkan oleh anggota kampung pia, Menjadikan tidakadanya kesinambungan mengenai harga, dan harga yang ditawarkan oleh produsen di kampung pia relatif sama dan berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampung pia juga menjalin kerjasama dengan sales atau distributor meskipun kerjasama yang tidak terikat hal ini juga sangat membantu memasarkan produk pia, selain itu kampung pia juga bekerja sama dengan perusahaan tepung terigu untuk membahas mengenai kualitas bahan baku pia.

Perolehan Sertifikasi BPOM

Sebagian produsen pada kampung pia telah memperoleh sertifikasi halal BPOM, meskipun ada sebagian dari produsen belum memiliki sertifikasi halal BPOM dikarenakan belum mendaftarkan. Adanya sertifikasi halal ini menjadikan kualitas mutu pia dapat dipercaya oleh konsumen. Adapun gambar pia yang sudah memperoleh sertifikasi BPOM. Gambar sertifikasi BPOM di gambar 4. 5.

Gambar 4. 5

Sertifikasi halal BPOM

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Kendala dalam Mengembangkan Usaha

Dalam suatu usaha, kendala dalam mengembangakan selalu ada, kendala yang ada disebabkan beberapa faktor. Sejauh ini kendala usaha yang ditemukan oleh penulis yakni mengenai proses produksi, pemasaran dan persaingan dengan produk-produk perusahaan sejenis baik itu produk pia maupun jenis produk.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yana Andayani selaku ketua paguyuban, pada awal usaha ini dirintis selalu ada kegagalan produk pada saat proses produksi baik itu dari proses waktu pemanggangan, takaran bahan baku maupun jenis merk bahan baku yang berdampak pada kualitas rasa dan tekstur pia, namun dari semua pengalaman tersebut membuat produsen pia semakin belajar bagaimana agar kegagalan produk bisa diminimalisir atau bahkan tidak ada produk gagal sama sekali pada saat proses produksi.

Selain pada proses produksi, kendala yang lain adalah pada persaingan dengan produk pia yang lain maupun pada jenis makanan ringan, karena seiring berjalannya waktu akan banyak pesaing dari perusahaan-perusahaan pia maupun makanan ringan yang lainnya hal tersebut yang dapat menggeser produk Kampung Pia Kejapanan. Oleh karena itu dengan menambah varian produk dan terus berinovasi serta mempertahankan kualitas produk adalah bentuk strategi agar kampung pia dapat tetap dapat bersaing dengan produk-produk lain yang sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Etika Produksi yang Diterapkan pada Usaha Home Industri Kampung Pia Kejapanan

Analisis terhadap pelaksanaan etika produksi Islam yang dilakukan kepada 10 produsen pada Kampung Pia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep Tauhid

   Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal dalam Islam yang menekankan sikap keteraturan seorang muslim. Berdasarkan hasil lapangan produsen wirausaha home industri kampung Pia dalam konsep Tauhid adalah mengenai kepercayaan pada Allah, ibadah mengerjakan sholat, sedekah dan zakat.

   Pertama, mengenai kepercayaan akan kehendak Allah, sepuluh produsen menjawab percaya akan semua yang terjadi baik nikmat maupun bencana terjadi atas kehendak Allah.

   Kedua, dalam mengerjakan sholat. Sebagaimana sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Mengenai sholat, produsen Kampung Pia Kejapanan tidak pernah meninggalkan sholat dan sebagian produsen melaksanakan sholat tepat waktu berjamaah. Berdasarkan hasil jawaban yang ada maka analisis dari hasil penelitian mengenai konsep tauhid yakni tepat waktu dalam mengerjakan sholat dari 10 produsen yang menjawab tidak pernah tepat waktu 0, yang menjawab jarang 5 orang dan yang menjawab selalu tepat waktu 5 orang. Dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan meskipun dalam ketepatan waktu sholat jawaban jarang tepat waktu cenderung lebih banyak daripada selalu tepat waktu, dalam hal ini produsen kampung pia tidak pernah meninggalkan kewajiban sholatnya.

Ketiga, hasil jawaban mengenai sholat berjamaah, hasil dari analisis mengenai sholat berjamaah, dari 10 produsen yang menjawab tidak pernah berjamaah 0 orang, yang menjawab hari hari tertentu 10 orang dan yang menjawab setiap waktu sholat 0 orang. Dapat disimpulkan produsen kampung pia pernah melakukan sholat berjamaah meskipun tidak dilakukan setiap waktu sholat.

Keempat, mengenai sedekah dan infaq kepada kepada fakir dan miskin , berdasarkan hasil jawaban pertanyaan alternatif, seluruh produsen menjawab bahwasanya mereka mengeluarkan sedekah rutin. Berdasarkan hasil jawaban alternatif, hasil dari analisis mengenai sedekah pada fakir miskin, yang menjawab tidak pernah bersedekah sebanyak 0 orang, yang menjawab kadang-kadang 5 orang dan yang menjawab selalu 5 orang. Hal ini bisa disimpulkan produsen kampung dalam hal ini menyadari akan kewajiban untuk membantu pada sesama manusia.

Kelima, mengenai kesadaran pentingnya zakat sebagai bentuk pemberdayaan umat, produsen kampung pia selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunaikan kewajiban untuk berzakat. Hal ini juga tidak dapat terlepas dari konsep *maslahah maximazer* dimana selain bekerja produsen kampung pia juga mengerjakan kewajiban sebagaimana seorang muslim dan mahluk sosial dengan memberikan dan menyisihkan sebagian keuntungannya untuk berinfaq dan bershodaqoh. Berdasarkan hasil jawaban alternatif mengenai kesadaran akan zakat sebagaimana kewajiban seorang muslim, dalam hal ini 10 sampel produsen kampung pia menjawab sebagaimana zakat merupakan hal yang sangat penting untuk pemberdayaan umat, disamping zakat merupakan kewajiban yang harus ditunaikan. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa produsen kampung pia Kejapanan telah menunaikan zakat. Penjelasan mengenai data bisa dilihat di tabel 4.4.

Tabel 4. 4

Pandangan Produsen Kampung Pia terhadap Konsep Tauhid

| No | Pertanyaan | Alternatif jawaban | Kategori Etika Produksi Islam | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Nikmat maupun bencana yang terjadi karena Allah yang menghendaki | Tidak setuju | Tidak baik | 0% |
| | | Ragu-ragu | Sedang | 0% |
| | | setuju | Baik | 100% |
| 2. | Apakah anda tepat waktu dalam mengerjakan sholat | Tidak pernah | Tidak baik | 0% |
| | | Jarang | Sedang | 50% |
| | | Selalu | Baik | 50% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3. | Berapakali anda sholat berjamaah | Tidak pernah | Tidak baik | 0% |
| | | Hari-hari tertentu | Sedang | 100% |
| | | Setiap waktu sholat | Baik | 0% |
| 4. | Bersedekah atau berinfaq pada fakir miskin yang anda temui | Tidak pernah | Tidak baik | 0% |
| | | Kadang-kadang | Sedang | 50% |
| | | Selalu | Baik | 50% |
| 5. | Seberapa penting zakat bagi pemberdayaan umat | Tidak penting | Tidak baik | 0% |
| | | Biasa saja | Sedang | 0% |
| | | Penting | Baik | 100% |

*Sumber : Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

2. Konsep Keseimbangan

Konsep keseimbangan ini menggambarkan hubungan yang seimbang dalam artian sikap saling memberi. Beradasarkan hasil lapangan pada wirausaha home industri kampung pia konsep keseimbangan adalah apakah melakukan kecurangan terhadap pembeli dalam hal bahan baku, dan menjelaskan barang apa adanya terhadap pembeli.

Pertama, dalam hal penggunaan bahan baku yang dapat merugikan konsumen, produsen kampung pia tidak menggunakan bahan baku yang dilarang atau dapat merugikan konsumen, karena produsen menyadari jika melakukan hal tersebut akan berdampak buruk pada cita rasa pia itu sendiri.

Berdasarkan hasil jawaban alternatif maka analisis dari hasil penelitian mengenai kewajaran untuk menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanis buatan dari 10 sampel anggota produsen pia yang menjawab wajar 0 orang, yang menjawab tidak tau 3 orang , dan yang menjawab tidak wajar 7 orang. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kesadaran akan menggunakan pemanis buatan dengan biaya yang lebih murah dan keuntungan yang lebih banyak cenderung tidak dilakukan karena hal tersebut dapat mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Kedua, mengenai menjelaskan barang apa adanya terhadap pembeli, produsen kampung pia moyoritas menjelaskan kondisi barang apa adannya terhadap pembeli.

Berdasarkan hasil jawaban alternatif yang ada maka analisis dari haisl penelitian untuk menjelaskan barang apa adannya pada pembeli yang menjawab tidak setuju 0 orang, yang menjawab ragu-ragu 2 orang dan yang menjawab sangat setuju 8 orang. Hal ini bisa disimpulkan bahwa produsen cenderung jujur terhadap konsumen maupun distributor. Produsen juga mengaku bahwa selalu berusaha mengatasi dan selalu belajar untuk menanggunalangi produk gagal sehingga kondisi produk yang ditawarkan selalu dalam kondisi baik.

Ketiga, mengenai keseimbangan dalam aspek sosial, dari 10 produsen, 9 menjawab tidak keberatan apabila bekerjasama dengan orang yang berbeda suku atau agama, 1 orang menjawab biasa saja. Jadi bisa disimpulkan apabila produsen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampung pia dalam menjalankan usaha tidak membeda-bedakan orang lain. selama itu masih dalam konsep sama-sama menguntungkan dan memiliki tujuan baik atau *maslahah*.

Pada konsep keseimbangan kampung pia Kejapanan ini saling berkaitan dengan *maslahah maximazer* dimana setiap produsen dalam mencari keuntungan mereka tidak merugikan pihak lain atau konsumen, sebaliknya mereka selalu menjaga kualitas bahan baku yang digunakan serta tidak membeda-bedakan siapapun pihak yang diajak kerjasama. Penjelasan mengenai data bisa dilihat di tabel 4.5.

Tabel 4.5

Pandangan Produsen Kampung Pia terhadap Konsep Keseimbangan

| No | Pertanyaan | Alternatif jawaban | Kategori Etika Produksi Islam | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Menurut anda wajarkah jika produsen lain menggunkan pemanis buatan | Wajar | Tidak baik | 0% |
| | | Tidak tau | Sedang | 30% |
| | | Tidak wajar | Baik | 70% |
| 2. | Saya akan menjelaskan barang apa adanya pada pembeli | Tidak setuju | Tidak baik | 0% |
| | | Ragu-ragu | Sedang | 20% |
| | | Setuju | Baik | 80% |
| 3. | Apakah keberatan bekerjasama dengan orang yang berbeda | Keberatan | Tidak baik | 0% |
| | | Biasa saja | Sedang | 10% |
| | | Tidak keberatan | Baik | 90% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | suku atau agama | | | |

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

3. Konsep Kehendak Bebas

Konsep kehendak bebas atau *free will* ini adalah konsep dimana setiap produsen dalam usaha home industri memiliki kebebasan dalam berinovasi, berkarya untuk kemajuan usaha produksi namun, tetap dibatasi dengan bingkai syaria' Islam. Beradasarkan hasil lapangan pada wirausaha home industri kampung pia konsep ini sejalan dengan *mashlahah maximazer* dimana konsep kehendak bebas adalah mengenai apakah akan membuat kemasan semenarik mungkin, apakah pernah bertengkar untuk berebut pembeli, apakah pernah bekerjasama dengan yang lain.

Pertama, mengenai membuat kemasan semenarik mungkin, kebanyakan produsen menjawab bahwasanya membuat kemasan yang menarik itu penting, dan dari hasil pengamatan setiap produsen memiliki kemasan yang berbeda-beda dengan produsen lain. Hal ini menggambarkan jika setiap produsen bebas untuk menginovasi pemasarannya.

Berdasarkan hasil jawaban alternatif yang ada maka analisis dari hasil penelitian mengenai kehendak bebas dalam membuat kemasan yang menarik untuk menarik konsumen dari 10 produsen, 7 orang menjawab sangat setuju, dan 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab tidak setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian banyak produsen menganggap bahwa kemasan juga cukup penting untuk menarik konsumen, sisanya menganggap bahwa kemasan tidak terlalu penting.

Kedua, mengenai apakah pernah berkelahi untuk berebut pembeli. Pada saat ini tidak pernah ada kejadian perkelahian atau permusuhan karena berebut pembeli. Berdasarkan hasil jawaban alternatif 10 produsen cenderung tidak pernah berkelahi untuk berebut konsumen.

Ketiga adalah mengenai ketersediaan produsen untuk bekerjasama, produsen kampung pia selalu bersedia kerjasama, mereka menyadari bahwasanya kerjasama itu dapat membuat kemajuan dalam usaha. Berdasarkan hasil jawaban alternatif mengenai tindakan yang dilakukan jika ada produsen lain ingin bekerjasama dalam hal bisnis, 10 produsen sepakat untuk menerima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mereka menyadari kerjasama dapat menjadikan usaha mereka semakin berkembang. Penjelasannya di tabel 4. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 6

Pandangan Produsen Kampung Pia terhadap Konsep Kehendak Bebas

| No | Pertanyaan | Alternatif jawaban | Kategori Etika Produksi Islam | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya akan membuat kemasan semenarik mungkin | Tidak setuju | Tidak baik | 30% |
| | | setuju | Sedang | 0% |
| | | Sangat setuju | Baik | 70% |
| 2. | Berkelahi dengan produsen lain karena berebut pembeli | Sering | Tidak baik | 0% |
| | | Kadang-kadang | Sedang | 0% |
| | | Tidak pernah | Baik | 100% |
| 3. | Apa yang anda lakukan jika produsen lain bekerja sama dalam bisnis | Menolak | Tidak baik | 0% |
| | | Menghindar | Sedang | 0% |
| | | Menerima | Baik | 100% |

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

4. Konsep Tanggung Jawab

Konsep tanggung jawab yang dimaksud adalah setiap produsen harus memiliki tanggung jawab terhadap setiap keputusan dan tindakannya. Berdasarkan hasil lapangan pada wirausaha home industri kampung pia konsep tanggung jawab sesuai dengan konsep *maslahah maximazer* yang meliputi pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran, mencatat jika ada utang piutang, memenuhi barang pembeli sesuai kesepakatan, tanggung jawab dalam berhutang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama menenai pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran, sebagian ada yang melakukan pencatatan, ada sebagian menjawab tidak pernah mencatat pengeluaran dan pendapatan, sebagian besar menjawab kadang –kadang melakukan penacatatan. Berdasarkan hasil jawaban alternatif mengenai konsep tanggung jawab dalam pencatatan pendapatan 10 produsen, 1 orang menjawab tidak pernah mencatat, 7 kadang-kadang, dan 2 orang menjawab selalu mencatat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil produsen yang melakukan pencatatan.

Kedua, mengenai mencatat jika ada utang piutang, mayoritas produsen menjawab jika selalu mencatat utanag piutang. Berdasarkan hasil jawaban alternatif mengenai pencatatan utang piutang. 0 menjawab tidak pernah mencatat, 2 menjawab kadang-kadang dan 8 menjawab selalu mencatat utang piutang. Dapat disimpulkan bahwa konsep tanggung jawab dalam pencacatan utang piutang cenderung dikerjakan oleh produsen pada kampung pia.

Ketiga, mengenai pemenuhan barang yang dipesan pembeli sesuai kesepakatan, seluruh produsen menjawab bahwasanya selalu memenuhi barang pesanan sesuai kesepakatan. Berdasarkan hasil jawaban alternatif mengenai konsep tanggung jawab dalam memenuhi pesanan pembeli sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesepakatan 10 produsen cenderung melakukan konsep tanggung tersebut.

Keempat mengenai tanggung jawab dalam segera membayar hutang, mayoritas produsen selalu mensegerakan dalam membayar hutang. Berdasarkan hasil jawaban alternatif mengenai tanggung jawab untuk tidak perlu segera melunasi hutang, 10 orang menjawab tidak setuju, 0 orang menjawab ragu-ragu, 0 orang menjawab setuju. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap produsen kampung pia memiliki rasa tanggung jawab dalam mesegerakan melunasi hutang. Penjelasannya di tabel 4.7.

Tabel 4.7

Pandangan Produsen Kampung Pia terhadap Konsep Tanggung Jawab

| No | Pertanyaan | Alternatif jawaban | Kategori Etika Produksi Islam | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran | Tidak pernah | Tidak baik | 10% |
| | | Kadang-kadang | Sedang | 70% |
| | | Selalu | Baik | 20% |
| 2. | Saya mencatat jika ada utang piutang | Tidak pernah | Tidak baik | 0% |
| | | Kadang-kadang | Sedang | 20% |
| | | Selalu | Baik | 80% |
| 3. | Saya memenuhi barang pesanan pembeli sesuai | Tidak pernah | Tidak baik | 0% |
| | | Kadang-kadang | Sedang | 0% |
| | | Selalu | Baik | 100% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | kesepakatan | | | |
| 4. | Jika punya hutang tidak perlu segera menggantinya | setuju | Tidak baik | 0% |
| | | Ragu-ragu | Sedang | 0% |
| | | Tidak setuju | Baik | 100% |

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

5. Konsep Ihsan

Konsep kebajikan yaitu konsep dimana tindakan seorang produsen yang menguntungkan orang lain dalam artian konsumen maupun masyarakat atau tetangga, sejalan dengan konsep *maslahah maximazer* yaitu meliputi toleransi terhadap orang yang berhutang, berlaku baik dan tersenyum pada pembeli dan bersemangat dalam melayani pembeli.

Pertama, mengenai toleransi terhadap orang yang berhutang. Setiap produsen tidak menuntut untuk segera dilunasi sekarang namun, produsen kampung pia mentolelir dengan jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil jawaban alternatif mengenai konsep ihsan (kebaikan) dalam sikap yang dilakukan apabila ada pihak yang terlambat membayar hutang, 8 orang menjawab mentolelir harus dibayar dalam jangka waktu tertentu, 2 orang menjawab mentolelir dengan catatan, 0 orang menjawab harus dilunasi sekarang. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh produsen cenderung mengamalkan konsep ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, konsep ihsan mengenai senyum, akrab dan baik terhadap pembeli. Setiap produsen selalu tersenyum ramah dan akrab terhadap pembeli. Berdasarkan hasil jawaban alternatif mengenai konsep ihsan dalam bersikap tersenyum kepada pembeli, 0 orang menjawab tidak pernah, 0 orang menjawab terkadang, 10 orang menjawab sering. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar produsen menerapkan konsep ihsan dalam hal tersebut.

Ketiga, mengenai sikap bersemangat dalam melayani pembeli. Produsen selalau bersemangat dalam melayani pembeli. Produsen mengamalkan konsep ihsan dalam sehari-hari. Berdasarkan hasil jawaban alternatif mengenai konsep ihsan dalam melayani pembeli dengan semangat, 0 orang menjawab tidak pernah, 0 orang menjawab terkadang dan 10 orang menjawab sering. Dapat disimpulkan bahwa produsen menerapkan konsep ihsan dalam hal tersebut. Penjelasannya di tabel 4.8.

Tabel 4.8

Pandangan Produsen Kampung Pia terhadap Konsep Ihsan

| No | Pertanyaan | Alternatif jawaban | Kategori Etika Produksi Islam | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Apa yang anda lakukan jika pihak terhutang terlambat | Harus dilunasi sekarang | Tidak baik | 0% |
| | | Mentolelir dengan catatan | Sedang | 20% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | membayar hutang | Mentolelir, harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. | Baik | 80% |
| 2. | Saya tersenyum dan bersikap akrab terhadap pembeli | Tidak pernah | Tidak baik | 0% |
| | | Terkadang | Sedang | 0% |
| | | Sering | Baik | 100% |
| 3. | Saya bersemangat saat melayani pembeli | Tidak pernah | Tidak baik | 0% |
| | | Terkadang | Sedang | 0% |
| | | Sering | Baik | 100% |

*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019*

## D. Analisis Etika Produksi Islam untuk *Mashlahah Maximazer* pada Produsen Kampung Pia

Dalam menjalankan konsep penerapan etika produksi Islam pada home industri kampung pia Kejapanan hal ini tidak lepas dari *Mashlahah Maximazer* yaitu mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan produksi lain yang tidak dilarang sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam.

Formulasi *mashlahah maximazer* terdiri dari dua komponen yaitu manfaat (fisik dan non fisik) dan berkah. Dalam konteks produsen yang berorientasi kepada keuntungan, maka manfaat ini dapat berupa keuntungan materiil. Untuk itu rumusan *mashlahah* bagi produsen adalah:[2]

Maslahah = Keuntungan + Berkah

$$M = \pi + B$$

[2] P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana M menunjukkan *maslahah*, $\pi$ menunjukkan keuntungan, dan B adalah berkah.

Berkah yang dimaksudkan adalah memberikan kemanfaatan kepada sesama manusia disamping berwirausaha untuk mendapatkan keuntungan, baik itu pada konsumen, karyawan, maupun masyarakat sekitar. Kemanfaatan yang dibahas disini diantaranya berbentuk zakat, infaq dan shodaqoh yang akan diberikan pada masyarakat yang berhak menerima. Dalam hal ini, berkah atau kemanfaatan itu sejalan dengan konsep *Islamic Filantropy*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan produsen kampung pia mengenai keuntungan dengan adanya usaha pia apakah sudah dapat memenuhi atau mencukupi perekonomian keluarga, sebagian produsen menjawab dengan adanya usaha ini produsen sudah bisa mencukupi kebutuhan, sebagian lain menjawab dengan adanya usaha ini sudah sangat mencukupi dan membantu kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil jawaban alternatif yang ada maka analisis dari hasil penelitian mengenai keuntungan (maslahah maximazer) 4 produsen menjawab adanya produksi ini sangat mencukupi kebutuhan keluarga, 6 menjawab cukup memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian banyak produsen menganggap bahwa dengan adanya usaha ini sekaligus dengan menerapkan konsep etika produksi Islam produsen sudah mendapatkan keuntungan atau laba yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga. penjelasanya bisa dilihat ditabel 4. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 9

Pandangan Produsen Kampung Pia terhadap Keuntungan usaha

| No | Pertanyaan | Alternatif jawaban | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1. | Apakah dengan adanya produksi pia bisa mencukupi kebutuhan keluarga | Kurang | 0% |
| | | Cukup mencukupi | 60% |
| | | Sangat mencukupi | 40% |

*Sumber : Koperasi Waru Sukses Berkarya, data diolah 2019*

Selain keuntungan, para produsen kampung pia Kejapanan juga menunaikan kewajibannya untuk zakat serta infaq dan shodaqoh ke sesama manusia sebagaimana tujuan dari seorang muslim yaitu mencari keberkahan dan rahmat Allah SWT.

Sejalan dengan konsep *Islamic Filantropy* yaitu dalam menunaikan zakat, infaq, dan shodaqoh, setiap produsen Paguyuban Kampung Pia telah melaksanakannya.

Zakat fitrah diestimasi Rp 12.000 per kilogram beras, jika dijumlahkan sebesar Rp 30.000 per anggota keluarga, zakat maal diperoleh dari 2,5% dari keuntungan per tahun. Selain zakat ada shodaqoh secara pribadi, juga ada infaq rutinan dimasjid setiap bulan, ada juga dana infaq dikumpulkan setiap bulan sebesar Rp 20.000 yang mana dana ini dipergunakan untuk dana operasional koperasi simpan pinjam dan sebagian lagi untuk bantuan posyandu, kemudian ada infaq dikeluarkan setiap satu tahun sekali oleh setiap anggota Paguyuban Kampung Pia, dana tersebut dipergunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santunan rutinan anak yatim dan duafa, dan terkadang jika ada acara pengajian di balai kota Pasuruan, setiap produsen menshodaqohkan beberapa kotak pia untuk bantuan konsumsi yang kurang lebih 500 sampai 2000 kotak pia, setiap produsen mengeluarkan 10 kotak dengan isi 6 butir pia yang harga perkotak kurang lebih Rp 5000 sampai Rp 6000 dikalikan 10 kotak. Jadi, jika dinominalkan setiap produsen mengeluarkan dana sebesar Rp 50.000 hingga Rp 60.000 dan terkadang jika ramadhan ibu-ibu PKK mengadakan bagi ta'jil gratis paguyuban kampung pia men*support* dengan bantuan sukarela berupa pia.

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai keuntungan dan pengeluaran ZIS (zakat fitrah, zakat maal, infaq, shodaqoh) pada Produsen Paguyuban Kampung Pia Kejapanan yang dihitung per tahun, dijelaskan di tabel 4.10. Untuk rincian perolehan jumlah zakat maal, zakat fitrah, infaq, shodaqoh dalam satu tahun dapat dilihat di tabel lampiran (Tabel rincian perolehan zakat, infaq, shodaqoh).

Tabel 4.10

*Mashlahah maximazer* pada kampung pia Kejapanan

| Produsen | Keuntungan Per tahun | Zakat fitrah per tahun | Persentase dari laba | Zakat maal per tahun | Persentase dari laba | Infaq per tahun | Persentase dari laba | Shodaqoh per tahun | Persentasedari laba |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Rp 60.000.000 | Rp 90.000 | 0,15 % | Rp 1.500.000 | 2,5% | Rp 290.000 | 0,48 % | Rp 480.000 | 0,8% |
| 2 | Rp 72.000.000 | Rp 120.000 | 0,16% | Rp 1.800.000 | 2,5% | Rp 290.000. | 0,40 % | Rp 360.000. | 0,5% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Rp 36.000.000 | Rp 90.000 | 0,25% | Rp 900.000 | 2,5% | Rp 290.000. | 0,8 % | Rp60.000 | 0,16 % |
| 4 | Rp 18.000.000 | Rp 60.000 | 0,33% | Rp 450.000 | 2,5% | Rp 410.000 | 2,2 % | Rp 60.000 | 0,3% |
| 5 | Rp 48.000.000 | Rp 150.000 | 0,3% | Rp 1.200.000 | 2,5% | Rp 340.000. | 0,7% | Rp 60.000 | 0,12 % |
| 6 | Rp 36.000.000 | Rp 120.000 | 0,3% | Rp 900.000 | 2,5% | Rp 290.000 | 0,8% | Rp 60.000. | 0,16% |
| 7 | Rp 60.000.000 | Rp 120.000 | 0, 2% | Rp 1.500.000 | 2,5% | Rp 440.000. | 0,7% | Rp 60.000. | 0,1% |
| 8 | Rp 42.000.000 | Rp 90.000 | 0,21% | Rp 1.050.000 | 2,5% | Rp 315.000 | 0,7 % | Rp 60.000. | 0,1 % |
| 9 | Rp 48.000.000 | Rp150. 000 | 0,3% | Rp 1.200.000 | 2,5% | Rp 1.240.00 0 | 2,5% | Rp 60.000. | 0,12% |
| 10 | Rp 36.000.000 | Rp120. 000 | 0,3 % | Rp 900.000 | 2,5% | Rp 410.000 | 1.1 % | Rp 60.000. | 0,1 % |

*Sumber : Koperasi Waru Sukses Berkarya, data diolah 2019*

Dalam menjalankan konsep penerapan etika produksi Islam pada home industri kampung pia Kejapanan hal ini tidak lepas dari *Mashlahah Maximazer* dimana dalam menjalankan kelima konsep etika produksi Islam tersebut juga dapat memberikan kemaslahatan untuk orang lain.

Untuk menjelaskan analisis hubungan mengenai Etika Produksi Islam dalam Memaksimalkan maslahah atau *Maslahah Maximazer* pada 10 produsen kampung pia adalah di tabel 4.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

*Etika Produksi Islam dan Mashlahah maximazer* pada kampung pia Kejapanan

| Produsen | Kategori Persentase Etika Produksi Islam pada 10 Produsen | | | *Maslahah Maximazer* | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak Baik | Cukup | Baik | Keuntungan per tahun | Zakat maal per tahun (a) | Zakat fitrah per tahun (b) | Infaq per tahun (c) | Shodaqoh per tahun (d) | Total (a,b,c,d) |
| 1 | 0% | 16,6 % | 83,3 3% | Rp 60.000.000 | 2,5% | 0,15 % | 0,48% | 0,8% | 3,78% |
| 2 | 0% | 22,2 % | 77,7 % | Rp 72.000.000 | 2,5% | 0,16 % | 0,40% | 0,5% | 3,56% |
| 3 | 0% | 16,6 % | 83,3 % | Rp 36.000.000 | 2,5% | 0,25 % | 0,8% | 0,16 % | 3,71% |
| 4 | 0% | 27,7 % | 72,2 % | Rp 18.000.000 | 2,5% | 0,33 % | 2,2% | 0,3% | 5,33% |
| 5 | 0% | 27,7 % | 72,2 % | Rp 48.000.000 | 2,5% | 0,3% | 0,7% | 0,12 % | 3,6% |
| 6 | 5,55 % | 22,2 % | 72,2 % | Rp 36.000.000 | 2,5% | 0,3% | 0,8% | 0,16 % | 3,76% |
| 7 | 5,55 % | 11,1 % | 83,3 % | Rp 60.000.000 | 2,5% | 0,2% | 0,7% | 0,1% | 3,50% |
| 8 | 0% | 22,2 % | 77,7 % | Rp 42.000.000 | 2,5% | 0,21 % | 0,7% | 0,1% | 3,51% |
| 9 | 0% | 5,5% | 94,4 % | Rp 48.000.000 | 2,5% | 0,3% | 2,5% | 0,12 % | 5,4% |
| 10 | 5,5 % | 27,7 % | 66,6 % | Rp 36.000.000 | 2,5% | 0,3% | 1,1% | 0,1% | 4,0% |
| Rata-rata | 11,6 % | 19, 95% | 78,2 % | Rp 45.600.000 | 2,5% | 0,25 % | 1,04% | 0,24 % | 4,02% |

*Sumber : Koperasi Waru Sukses Berkarya, data diolah 2019*

Pembobotan atau perolehan persentase Etika Produksi Islam pada kampung pia lebih rincinya ada di tabel lampiran (Tabel Hasil jawaban 10 produsen kampung pia Kejapanan mengenai Etika Produksi Islam).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil analisis,10 produsen dengan kategori “baik” dalam menerapkan etika produksi Islam sejumlah 78,2%, yang kategori “sedang” sejumlah 19, 95%, dan kategori “tidak baik” sejumlah 11,6%. Dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas produsen telah melaksanakan konsep etika produksi Islam dengan baik.

Selain menerapkan Etika Produksi Islam, produsen kampung pia juga memaksimalkan kemaslahatan dalam bentuk zakat, infaq dan shodaqoh, Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase rata-rata pada diagram pie di tabel 4.12. Keterangan keuntungan dan zakat, infaq, shodaqoh pada 10 produsen Kampung Pia Kejapanan dalam satu tahun dapat dilihat di lampiran.

Tabel 4.12

Rata-rata keuntungan dan *Islamic philanthropy*

Produsen kampung pia dalam 1 tahun

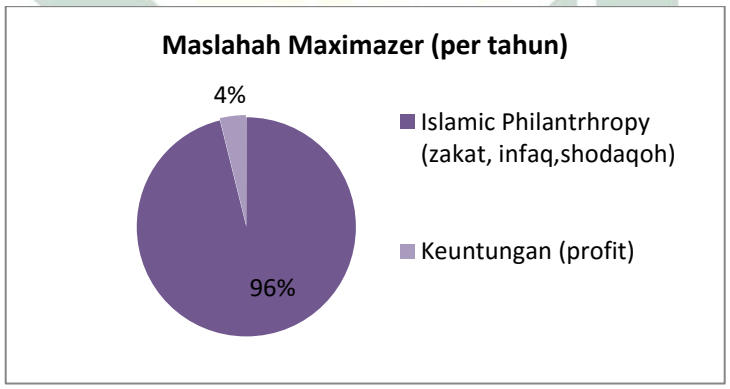


*Sumber: Koperasi Waru Sukses Berkarya 2019, data diolah*

Dari keuntungan rata-rata 10 produsen per tahun sejumlah Rp 45.600.000 dengan persentase 96% sedangkan jumlah zakat, infaq dan shodaqoh sejumlah Rp 1.833.130 per tahun dengan persentase 4%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwasanya dari sepuluh produsen telah melakukan Etika Produksi Islam dengan baik, maka mereka tidak hanya *profit oriented* akan tetapi mereka juga menyadari pentingnya zakat, infaq, shodaqoh dalam memaksimalkan kemaslahatan disamping berwirausaha itu tujuannya memperoleh keuntungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah di dapatkan di lapangan dan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka penulis dalam bab ini memamparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan usaha dalam kampung pia ini cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari tehnik pengembangan usaha yang meliputi:
    a. Perluasan skala usaha: Pelatan produksi yang digunakan semakin canggih, bertambahnya anggota setiap tahun, cakupan distribusi lebih luas dari tahun ke tahun.
    b. Perluasan skala usaha: menyediakan banyak varian rasa produk baru.
    c. Perluasan dengan kerjasama: menjalin kerjasama yang baik, yakni kerjasama antara anggota paguyuban maupun dengan pihak luar seperti sales, serta perusahaan yang menyediakan bahan baku tepungterigu.
    d. Selain itu berlanjut juga dengan adanya sertifikasi halal BPOM.
2. Kendala pada usaha ini diantaranya mengenai persaingan usaha dengan perusahaan luar serta pada kegagalan produk saat ini sudah diminimalisir dengan cara terus menginovasi produk serta



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari jenis-jenis kualitas tepung yang cocok digunakan untuk pia.

3. Berdasarkan implementasi prinsip-prinsip etika produksi Islam dengan kelima konsep, diantaranya konsep Tauhid, konsep keseimbangan, Konsep kehendak bebas, konsep tanggung jawab, dan konsep ihsan yang diterapkan oleh para produsen home industri kampung pia Kejapanan termasuk sudah menerapkan etika produksi Islam. Keuntungan pada usaha home industri kampung pia Kejapanan sudah bisa dikatakan memenuhi *Maslahah Mazimazer* dimana antara keuntungan dan kesadaran dalam mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh sudah seimbang dan dapat dipenuhi oleh masing-masing produsen.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini penulis memberikan saran yang dapat meningkatkan perkembangan untuk *home industry* kampung pia Kejapanan yakni:

1. Produsen lebih inovatif dalam hal pemasaran semisal dengan memanfaatkan media online sehingga konsumen atau calon pembeli lebih mengenal produk-produk apa saja yang ditawarkan kampung pia, hal ini juga berkaitan dengan konsep kehendak bebas produsen.
2. Produsen lebih memperhatikan pencatatan laporan keuangan untuk mengetahui laba rugi usaha produksi pia yang dijalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana hal ini juga berkaitan dengan konsep tanggung jawab produsen terhadap usahanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Adesy, Fordebi. *Ekonomi dan Bisnis Islam.* Depok: Rajawali Pers, 2017.

Aisyah, Ly Fairuzah. "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi Pada CV. Azka Syahrani Collection)". Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Andayani, Yana. *Wawancara.* Pasuruan. 14 November 2018.

Badroen, Faisol. *Etika Bisnis dalam Islam.* Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya.* Bandung:PT Sygma Examedia Arkan Leem, 2009.

Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis, Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Islami.* Jakarta: Penebar Plus Swadaya, 2012.

Fatimatuz Zahro "*Khofifah ingin viralkan kampung pia di Kejapananan, Kuatkan Branding dan Permodalan UKM*". Berita. http:// Surabaya.tribunnews.com/ 2018/04/20. Diakes pada 1 Oktober 2018

Fitra ,Aidil. "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (*Home Industri*) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur". Skripsi—UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013

*"Definisi Pengembangan Usaha Menurut Para Ahli"* dalam http://www.academPia.edu. 17 Maret 2018

Http:// KBBI.web.id. diakses pada 18 Desember 2018

"*Jumlah Pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58, 97 juta orang*" dalam http://keuangan.Kontan.co.id (10 November 2018)

Kasmir. *Kewirausahaan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Linge, Ardiansyah, *Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi.* Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Vol. 1 No. 2 ISSN 2502-6976. September 2015.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malinda, Helen. “Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi—UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Martoyp,Susilo. “Manajemen Sumber Daya Manusia” ( Yogyakarta: PT BPFE, 1987)130.

Nur R, M dan Euis Amalia. *Teori Mikro Ekonomi.* Jakarta: Kencana, 2014.

P3EI, *Ekonomi Islam.* Jakarta:Rajawali Pers, 2014.

Riyanto,M. Nur. *Teori Mikro Ekonomi.* Jakarta:Kencana, 2010.

Rizkika,Nurul." Pengembangan Usaha Home Industri Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi— IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Siwi, Tri Agustina. *Kewirausahaan.* Jakarta:Mitra Wacana Media, 2015.

Sony Keraf, A. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya.* Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Sudarwati, Ninik. *Modul Kewirausahaan Terpadu bagi Calon Wirausaha.* Malang: UM Press, 2012.

Soeratno. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bisnis.* Jakarta: PT Indeks, 2009.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung:CV Alfabeta, 2010.

Sukarno, Fahrudin, *Etika Produksi Perspektif Agama Islam.* Jurnal Ekonomi Islam Vol.1 No.1. September 2010.

Suryana , Yuyus. *Kewirausahaan.* Jakarta:Kencana. 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id